IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM SERI BANDUNG KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

ADHAINI

Nim. 12210010

Jurusan Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

2017

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth. Bapak Dekan

Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang

Di

_Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan kami adakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul " ***Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir***", yang dituiis oleh saudari **ADHAINI**, Nim **12210010** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Palembang, Februari 2017

Pembimbing I

Dr. Abdurrahmansyah, M. Ag

Nip. 18730713 199803 1 003

Pembimbing II

Sukirman, M.S.I

Nip. 19710703 200710 1 004

Skripsi Berjudul

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM SERI BANDUNG KEC TANJUNG BATU KAB OGAN ILIR

Yang ditulis oleh saudari ADHAINI, NIM 12210010
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan peneliti penguji skripsi
pada tanggal 29 maret 2017

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 29 Maret 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.

Panitia Penguji Skripsi

Ketua	Sekretaris
H. Alimron, M.Ag	**Nyayu soraya, S.Ag., M.Hum**
NIP. 19720213 200003 1 002	**NIP. 19761222 200312 2 004**

Penguji Pertama : **Hj. Zuhdiyah, M.Ag** (.....)
NIP.19720824 200501 2001

Penguji Kedua : **M.Fauzi, M.Ag** (.....)
NIP.19740612 200312 1006

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 19710911 199703 1004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Sesuatu Akan Menjadi Kebanggaan,
Jika Sesuatu Itu Dikerjakan,
Dan Bukan Hanya Dipikirkan,
Sebuah Cita-Cita Akan Menjadi Kesuksesan
Jika Itu Diawali Dengan Bekerja Untuk Mencapainya
Bukan Hanya Menjadi Impian.

KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

- *Ayahanda (Ridwan, As) Dan Ibunda (Mis Koridah) tercinta*
- *Kakanda Asmadi, Tedi Sugihartadi Jamiluddin, S.E, Shohibul Khoiri, S.Pd.I., Ayundaku Yusroini, Desi Ria, S.Hi., dan Mas Ayu Zainabun, S.Pd.I., serta keponakanku Rahmat Ramadhan, Naja Arfiatunniswa, Dendy Prayata, dan Muhammad Rapi Al-khoir tersayang.*
- *Sahabat Seperjuangan Ade Irwana, S.Pd., Afifa Rahmah, S.Pd., Ati Nurani, S.Pd. Anis Anitasia, S.Pd., Dan Nurhayati, S.P.d*
- *Sahabat-sahabatku PAI 03 Fiqih 01 angkatan 2012*
- *Almamater UIN Raden Fatah Palembang*
- *Agama, Bangsa dan Negeriku yang Ku Banggakan*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah Swt Tuhan semesta alam dengan rahmat dan hidayah - Nya yang diberikan kepada hambanya higga penulis dapat mengkaji sedikit ilmu nya dari yang maha luas. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, membawa khabar gembira kepada seluru Umat.

Dengan ungkapan syukur yang tiada tara kepada Allah Yang Maha Pencipta yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " **Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Kecamaatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir**".

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan kesulitan dan hambatan, namun berkat hidayah Allah Swt,. Serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk ini saya ucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Bapak Prof. Dr. Sirozi, M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang

2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang
3. Bapak H. Ali Imran, M.Ag., selaku Ketua Prodi PAI
4. Bapak Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag., selaku Pembimbing I dan bapak Sukirman, M.S.I selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga serta pikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak H.Ali Imran, M.Ag., selaku Pembantu Akademik (PA) saya
6. Bapak dan Ibu Dosen Serta staf Fakultas UIN Raden Fatah Palembang
7. Kepala sekolah Mujalli, SE di MA PPNI Seri Bandung
8. Guru mata pelajaran fiqih Raunani, S.Ag di MA PPNI Seri Bandung
9. Ayahanda, Ibunda yang telah banyak bekorban serta memberi motivasi dalam skripsi ini.
10. Rekan-rekan Mahasiswa/I Angkatan 2012

Semoga bantuan yang mereka berikan menjadi amal shaleh dan diterima Allah Swt., sebagai bekal akhirat nanti. Amin Ya Rabbal A'lamin

Palembang, Februari 2017

Penyusun

Adhanni

12210010

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN 1

A) Latar Belakang Masalah 1
B) Identifikasi Masalah 4
C) Batasan Masalah 4
D) Rumusan Masalah 5
E) Tujuan Dan Kegunaan 5
F) Tinjauan Pustaka 6
G) Kerangka Teori 8
H) Defenisi Operasinal 12
I) Metodologi Penelitian 13
J) Sistematika Pembahasan 18

BAB II KERANGKA TEORI 19

A) Pengertian Kurikulum 2013 19
B) Konsep Kurikulum 2013 25
C) Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia 31
D) Implementasi Kurikulum 2013 34

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN 44

A) Sejarah singkat berdirinya MA PPNI Seri Bandung 44
B) Visi, Misi dan Tujuan MA PPNI Seri Bandung 46
C) Orientasi Strategi MA PPNI Seri Bandung 47
D) Kondisi Obyektif MA PPNI Seri Bandung 48
E) Keadaan Guru dan Pegawai MA PPNI Seri Bandung 49
F) Keadaan Siswa-siswi MA PPNI Seri Bandung 51
G) Proses Mengajar MA PPNI Seri Bandung 53
H) Kurikulum Pembelajaran Di MA PPNI Seri Bandung 55
I) Struktur Organisasi MA PPNI Seri Bandung 56
J) Rincian Tugas dan Pengelolaan MA PPNI Seribandung 57

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA PPNI SERIBANDUNG 65

A) Implementasi Kurikulum 2013 65
B) Faktor Yang Memperhambat Dan Menunjang Implementasi Kurikulum 2013 89

BAB V PENUTUP 95

A) Kesimpulan 95
B) Saran 96

DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN-LAMPIRAN 100

ABSTRAK

Kurikulum merupakan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang berfungi untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penelitian ini berjudul implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandug permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajarn Fiqih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung ? faktor apa saja yang menghambat dan menunjang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan menunjang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung.

Metode yang digunakan adalah *deskriptif* yakni upaya penggalian data dalam rangka mendeskripsikannya dengan analisis *deskriptif kualitatif*. Jenis data dalam penilitian ini adalah kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah guru Fiqih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung dan siswa kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesnatren Nurul Islam Seri Bandung.

Hasil penelitian yang didapat bahwa implementasi kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir telah berjalan dengan baik, namun semua ini tidak lepas dari faktor yang menghambat dan menunjang implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir diantaranya yang dilihat dari fasilitas/sarana prasara yang tidak mendukung untuk terlaksananya implementasi kurikulum 2013, sehingga guru tidak dapat menggunakan sebagai alat untuk proses belajar mengajar. Sedangkan faktor yang menunjang adalah kesediaanya buku, dan silabus kurikulum 2013 yang diberikan oleh pemerintah untuk sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung sehingga guru dapat mengimplementasikan kurikulum 2013.

Tanda kunci, Guru dan Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003Tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1]Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[2]

Jika dilihat dari isinya tentu pendidikan merupakan suatu kebutuhan utama bagi setiap warga Negara, dimana mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki seluas-luasnya sehingga mampu berperan serta atau ikut andil dalam pembangunan demi kemajuan suatu Negara. Atas dasar inilah Negara wajib ikut serta dalam upaya penyelenggaraan proses pendidikan dengan sebaik-baiknya.

Sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesiamerupakan "Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima pelajaran atau

[1] Undang-Undang R.I. No 12 Tahun 2012, *Tentang Pendidikan Tinggi*. (Bandung:Citra Umbara), hlm.148.

[2] Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2013), hlm. 2.

pertemuan ketika murid-murid diberi pelajaran usaha menutut kepandaian belajar disekolah".[3] Tentu dalam pelaksanaannya sekolah memerlukan suatu aturan atau pedoman untuk mampu menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu juga untuk menyeragamkan tingkah laku kualitas sekolah yang ada diseluruh wilayah Indonesia agar mampu menjawab tantangan zaman yang terus berkembang dengan pesat.

Perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh kemendikbud KTSP diubah dengan Kurikulum 2013, tepatnya pada bulan Juli 2013 yang diberlakukan secara bertahap disekolah. Kurikulum 2013 ini juga tidak lepas dari pro dan kontra dari seluruh masyarakat Indonesia karena menimbulkan beberapa masalah.

Perubahan yang terdapat pada kurikulum 2013 salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran. Selain itu pemerintahan juga berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa.Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang perubahannya sangat signifikan dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam untuk selanjutnya disingkat (PPNI)Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu sekolah yang telah melakukan persiapan untuk mengimplementasi kurikulum 2013. Pada mulanya sekolah ini masih tahap uji coba dalam mengimplementasikan

[3] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Gita Media Press:Palembang, hlm. 684

kurikulum 2013, namun setelah 6 bulan mengimplementasikan kurikulum ini, maka kurikulum ini dilanjutkan, hal ini dilihat dari sarana prasarana, fasilitas dan sumber belajar yang mendukung, dan beberapa usaha yang sudah ditempuh oleh guru-guru.[4]

Pada awalnya Guru di Madrasah Aliyah PPNI Seri Bandung belum siap dengan adanya Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah ini.Namun sekolah ini selalu mengadakan persiapan untuk mengimpementasi Kurikulum 2013, usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013. Seperti diklat-diklat kurikulum, diadakan pelatihan kegiatan Bimtek Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI Tahun 2015, banyak sekali persiapan-persiapan yang harus dilakukan untuk mengimplementasi Kurikulum 2013 khususnya untuk persiapan administrasi pembelajaran. Beberapa sekolah tersebut mengadakan sosialisasi kurikulum 2013 untuk mendukung Implementasi Kurikulum 2013.

Namun semua ini tidak lepas dari hambatan-hambatan. Salah satu hambatan tersebut adalah dilihat dari fasilitas yang ada disekolah sehingga guru tidak dapat menggunakannya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 disekolah tersebut.

latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menulis sebuah penelitian yang berjudul **"***Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam SeriBandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir***".**

[4] Dadan Wildan Fauzan, *Waka Kurikulum*. Hasil Wawancara di Sekolah MA PPNI Seri Bandung. Pada Tanggal 25 September 2016, Pukul. 09.00

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

a) Apakah guru sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran fiqih di sekolah?

b) Bagaimana perencanaan mata pelajaran fiqih yang dibuat guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di sekolah?

c) Bagaimana penilaian mata pelajaran fiqih yang dilakukan guru dalam mengimplementasi Kurikulum 2013 di sekolah?

d) Apakah penilaianmata peajaran fiqih yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013?

e) Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di sekolah?

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 maka dalampenelitian ini akan dibatasi pada ruang lingkup implementasi Kurikulum 2013 yang meliputi Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih serta faktor apa saja yang menghambat dan menunjang Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA PPNI Seri Bandung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di MA PPNI Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir?
b. Faktor apa saja yang menghambat dan menunjang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA PPNI Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

a) Mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.
b) Faktor apa saja yang menghambat dan menunjangImplementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di MA PPNI Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Iir.

b. Kegunaanya

1. Secara *teoritis,* merupakan salah satu syarat mendapat gelar S1 dan bahan rujukan bagi mahasiswa atau pembaca bagaimana meningkatkan pada siswa dan landasan awal bagi orang/lembaga dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara *praktis*, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau masukan bagi siswa, guru, dan kepala sekolah guna membantu memecahkan masalah dan mengantisipasi maslah pada obyek.

c. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan penulis teliti sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Seiring dengan penelitian ini, terdapat juga penelitian sebelumnya yang terkait dengan yang akan diangkat menjadi skripsi pada kali ini.Kiki Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul "*Pengaruh Penerapan Kurikulum Kbk Dengan Menggunakan Model Tyler Terhadap hasil beajar siswa Di madraah Aliyah Negeri 2 Palembang*"

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa guru telah menggunakan model tyler yang sesuai dengan pembelajaran, adapun model tyler yang digunakan di MAN 2 Palembang ini menurun 58 sampel ada 38 orang (62,52%) menyatakan sesuai dengan materi, ada 12 orang (20,69%) menyatakan kadang-kadang sesuai dan menyatakan tidak cocok 8 orang (13,799%) maka dengan ini guru harus menggunakan model tyler sesuai materi yang disampaikan dalam pembelajaran.[5]

[5]Kiki, *Implemntasi Kurikulum Kbk Dengan Menggunakan Model Tyler Terhadap Hasil Beajar SiswaDi madraah Aliyah Negeri 2 Palembang*2014, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Yuni Nafisah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta "*Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates.* 2014".

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 PAI dengan baik , mulai dari perencanaan pembuatan RPP, serta guru sudah menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan atau informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Adapun kendalah dalam implementasi kurikulum 2013 ini belum adanya buku untuk pegangan siswa dan guru untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun kendala terbesar dalam pengaruh kurikulum 2013 ini adalah buku pegangan siswa sehingga siswa tidak aktif dalam proses belajar berlangsung sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal.[6]

Muhammad Nuruzzaman Jurusan Tehnik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Tehnik Universitas Yogyakarta 2015 "*Faktor-Faktor Yang Menghambat Implementasi Kurikulum 2013 Di SMKN 1 Sayegan Sleman Jurusan Tehnik*"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum dijurusan tehnik SMKN I Sayengan adalah persiapan pembelajaran dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (mean 1,8) hambatan utamanya adalah perencanaan terlalu rumit, terlalu banyak administrasi

[6]Yuni Nafisah, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates*2014, FakultasTarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

yang disiapkan, kesulitan dalam mengaktifkan siswa dan dan kurangnya sosialisasi kurikulum 2013, hambatan yang keduanya adalah banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajara berlangsung hambatan selanjutnya adalah sarana prasaranya dalam prosem pembelajaran dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (mean 2,1) serta belum adanya buku pegangan guru maupun siswa.[7]

F. Kerangka Teori

a. Implementasi Kurikulum

Implementasi merupakan Penerapan.Menurut para ahli mengemukakan bahwa Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Implementasi ini biasanya selesai setelah dianggap permanen. Implementasi ini tidak hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius dengan mengacu pada norma-norma tertentu mencapai tujuan kegiatan. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[8]

b. Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah *currere*, secara harfiah berarti lapangan Perlombaan lari. Lapangan tersebut ada batas *start* dan batas

---

[7]Muhammad Nuruzzaman, *Faktor-Faktor Yang Menghambat Implementasi Kurikulum 2013 Di SMKN 1 Sayegan Sleman*"Jurusan Tehnik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Tehnik Universitas Yogyakarta 2015.

[8] Nurdin, pengertian-implementasi-menurut-para-ahli/http://www.guru-pendidikan.com/9-. Diakses Minggu Tanggal 28 Agustus 2016 Pukul 14.00

finish. [9] Menurut Johnson kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Hal ini ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 Nomor (19) yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenaitujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. [10] Kurikulum ini juga dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tangggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Ada sejumlah ahli teori kurikulum yang berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga Peristiwa-Peristiwa yang terjadi dibawah pengawasn sekolah, selain kegiatan kurikuler formal juga kegiatan yang tak formal. Yang terakhir ini sering disebut kegiataan ko-kurikuler atau ekstra-kurikuler (*co-curriculum atau extra-currikulum*).[11]

c. Konsep Dasar Kurikulum 2013

Muhadjir Effendi merupakan seorang menteri pendidikan dan kebudayaan. [12] Pengembangan kurikulum 2013, dilandasi oleh Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana pembangunan Jangka Menengah Nasional

[9] Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.
[10]Ibid., hlm. 8.
[11]Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2005), hlm, 5
[12]Inge Klara,muhadjir-effendy-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-baru-dari-muhammadiyah. https://m.tempo.co/read/news/2016/07/27/078790902,di Akses Hari Sabtu Tanggall 27 Agustus 2016, Pukul 11.00

2010-2014, dan peraturan pemerintahan No 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintahan No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Menyusun panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan, sedangkan setiap satuan pendidikan penyusunan KTSP mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan panduan penyususnan kurikulum Tingkat Satuan Nasional.[13]

Kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain diantaranya:

a. Komponen tujuan

   Tujuan merupakan hal paling penting dalam proses pendidikan, yakni hal yang ingin dicapai secara keseluruhan, yang meliputi tujuan domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik.

b. Komponen Isi Dan Struktur Program/Isi

   Komponen ini dan struktur program/materi yang diprogamkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.Isi atau materi yang dimaksud biasanya berupa materi bidang-bidang studi.

c. Komponen Proses

   Komponen ini tentunya sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran atau pendidikan. Tujuan akhir dari proses mengajar adalah terjadinya dalam tingkah laku anak.

[13] Imas Kurinasiih, *Sukses Mengimplementaskan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2011), hlm. 117.

d. Komponen Evaluasi/Penilaian

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, diperlukan evaluasi. Mengingat komponen evaluasi berhungan erat dengan komponen lainnya, maka cara penilaian ini menentukan tujuan kurikulum. Materi atau bahan, serta proses belajar mengajar.[14]

d. Pendekatan Pembelajaran Saintifik

1. Pendekatan saintifik

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena kurikulum2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik atau ilmiadalam pembelajaran.Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan.Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik.Metode saintifik (imiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data.Metode ilmiah pada umunya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.[15]

[14]Abdullah Idi, *Pengembang Kurikulum*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2014), hlm.36-40.

[15] Ridwan Abdullah Sani,*Pembelajaran Santifik Untuk Implementasi Kurikulum*,(Jakarta; Bumi Aksara, 2014), hlm.50-51.

2. Karakteristik Pembelajaran Dengan Metode Saintifik

    a. Berpusat pada siswa

    b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip

    c. Melibatkan proses-proses kognitf yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir

    d. Dapat mengemangkan karakter siswa

3. Tujuan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

    1. Untuk meningkatkan kemampan intelek khususnya kemampuan berfikir siswa
    2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematik
    3. Diperoleh dari hasil belajar yang tinggi.[16]

G. Definisi Operasional

a. Pengertian Kurikulum

kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran dan kurikulum ini juga dapat dihasilkan dari pengalaman anak didik di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain mengikuti pelajaran dikelas, praktek keterampilan dan latihan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

[16]Imas kurinasi, Op,Cit., hlm.33-34.

Indikator kurikulum 2013 diantaranya:

1. Ranak Kognitif
2. Ranah Afektif
3. Ranah Psikomotorik

H. Metodologi Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data mengenalisis dan menginterprestasikan yang bersifat komperatif dan korelatif.[17]
2. Pendekatan penelitian seangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif artinya yang dilakukan dengan menjelas, menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.[18]

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

   Dalam penelitian ini diperlukan data kualitatif.Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan. Data kualitatif berbentuk pernyataan

[17] Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.44.
[18] Saiful Annur, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2008), hlm. 129.

verbal, simbol atau gambar.[19] Data kualitatif merupakan data yang menjelaskan dan menguraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang berkenaan dengan keadaan umum lokasi peneltian MA PPNI Seri Bandung tahun ajaran 2016/2017, serta data dari hasil wawancara dan observasi.

2. Jenis Dan Sumber Data

   Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder.Data primer ialah data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu siswa, dan data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber kedua yaitu pegawai/guru di MA PPNI Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.[20]

C. Tehnik Pemiihan Informan

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan diarahkan pada kasus tipikal yang di sesuaikan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian.[21] Pemilihan informan juga tidak kaku sejak awal, melainkan dapat berubah baik jumlah maupun karakternya, disesuaikan dengan konteks yang berkembang. Selain itu pemilihan informan juga bukan diarahkan pada jumlah yang besar maupun keterwakilan, tetapi lebih pada kecocokan konteks sehingga pemilihan informan dapat mempermudah peneliti.

---

[19] Supardi, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Konsep Satistika Yang Lebih komprehensif.* (Jakarta: Change Publication, 2013), hlm. 14.

[20] Ibid,.hlm, 166-167

[21] Ibid., hlm. 35.

D. Teknik Pengumpulam Data

1. Observasi

Observasi atau yang di sebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat panca indra, dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.[22] Dalam hal ini peneliti menggunakan metode obsevasi untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Kabupaten Ogan Ilir.

2. Wawancara

Metode wawancara dimana peneliti berhadapan langsung dengan responden atau subjek peneliti. Teknik ini digunakan karena mempunyai keunggulan yang tidak dimiliki oleh instrumen penelitian lainnya yaitu:

a. Peneliti memperoleh jawaban yang tinggi dari responden
b. Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, bila ternyata responden mengalami kesulitan menjawab yang di akibatkan ketidak jelasan pertanyaan
c. Dapat mengontrol jawaban responden
d. Dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner.[23]

Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengekplorasi informasi secara jelas dari informan. Dengan demikian wawancara mendalam adalah suatu proses mendapatkan informan untuk

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Satuan Pendekatan Praktek.*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm.156-157.
[23] Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, (*Jakarta: PT Bumi Aksara,2014), hlm,79.

kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipan.

Dalam wawancara mendalam ini dipakai untuk memperoleh data tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA PPNI Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabuaten Ogan Ilir.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi non-manusia yang berupa intruksi, laporan pengumuman, surat keputusan, catatan-catatan dan arsip lain yang be rhubungan dengan fokus penelitian.[24] Digunakan untuk memperoleh data yang akurat mengenai jumlah siswa, jumlah guru, dll.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Data yang telah terkumpul dan klasifikasikan kemudian dianalisis secara deskriftif kualitatif yang pada akhirnya ditarik kesimpulan sebagai akhir proses penelitian ini Menurut Huberman dan Miles sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti lapangan, maka jumlah data yang akan semakin banyak, komplek dan rumit.

[24] Saipul Annur, Op,Cit., hlm.100.

Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mempokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan data yang telah reduksi akan memberikan gambaran yang lebih selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[25]

b. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[26]

c. Verifikasi/Penarikan Selanjutnya

Langkah ketiga ini dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.[27]

[25] Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 100.
[26] Ibid,.hlm. 249.
[27]Ibid,.hlm. 252

I. Sistematika Pembahasan

AdapunSistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab Pertama: Pendahuluan, pada bab ini membahas Tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Kajian Pustaka, Definisi Operasional,Metodologi Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua:Landasan Teori, bab ini menguraikan tentang Pengertian Kurikulum 2013, Konsep Dasar Kurikulum 2013, Pendekatan Pembelajaran Saintifik, Sejarah Perkembangan Kurikulum 2013, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih.

Bab Ketiga:Kondisi Objektif Penelitian,bab ini Menguraikan Tentang Letak Geografis, Sejarah Berdiri, Visi, Misi, Keadaan Sekolah, Guru, Pegawai Serta Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Bab Empat:Hasi Penelitian,Bab ini membahas analisis data uraian tentang pembahasan, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Bab Lima: Kesimpulan Dan Saran, bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan saran yang berhubungan pula dengan hasil penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

a. Konsep Dasar Kurikulum 2013

1) Pengertian Kurikulum 2013

Kata kurikulum berasal dari bahasa yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa arab, istilah kurikulum diartikan dengan *manhaj* yakni jalan yang terang atau jalan yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya.[28]

Menurut Oemar Hamalik kurikulum adalah suatu program pendidikan yang dikembangkan dan dilaksanakan dalam lingkungan suatu instansi pendidikan. Dalam keseluruhan program terkandung isi pelajaran setiap bidang studi, pengalaman dan kegiatan pengajaran.[29] Sedangkan Menurut Zais dikutif oleh Muhammad Ansyar didalam bukunya yang berjudul *kurikulum: hakikat fondasi desain dan pengembangan* mengatakan bahwa kurikulum adalah sebagai kegiatan terencana

[28] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 1

[29] Fitri Oviyanti, dkk, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Palembang:Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 5

perlu menetapkan hasil belajar yang akan dicapai dan dengan cara bagaimana (proses) hasil belajar itu dapat dicapai.[30]

Dari beberapa pengertian kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang berhubungan tujuan, isi, dan bahan pelajaran kurikulum ini merupakan landasan untuk tercapainya proses pembelajaran, kurikulum ini juga dapat dihasilkan dari pengalaman anak didik di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain mengikuti pelajaran dikelas.

2) Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum adalah susunan komponen kurikulum seperti konten kurikulum, kegiatan dan pengalaman belajar, yang diorganisasikan menjadi satu kesatuan sistem beberapa komponen tersebut menjadi mata pelajaran, program *lessons*, topik, unit dan sebagainya untuk mencapai efektivitas pendidikan. Organisasi kurikulum merupakan asas yang sangat penting bagi proses pengembangan kurikulum dan berhubungan erat dengan tujuan pembelajaran sebab menentukan isi bahan pembelajaran, menentukan bentuk pengalaman yang akan disajikan kepada terdidikdan menentukan peranan pendidikan dan terdidik dalam implementasi kurikulum.[31]

[30]Muhammad Ansyar*, Kurikulum: Hakikat Fondasi Desain Dan Pengembangan,* (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2015), hlm. 28

[31] Ibd,. 372

3) Jenis-Jenis Organisasi Kurikulum

a. Separated Subject Curriculum

Separated Subject Curriculum adalah jenis kurikulum mata pelajaran yang terpisah-pisah atau tidak menyatu, dan tidak mempunyai kaitan sama sekali sehingga banyak jenis mata pelajaran menjadi sempit ruang lingkupnya.

b. Correlated Curriculum

Correlated Curriculum adalah jenis kurikulum yang dipadukan yakni beberapa mata pelajaran yang ada hubungannya disatukan menjadi satu mata pelajaran atau bidang studi tersendiri.

c. Integrated curriculum

Integrated curriculum adalah jenis kurikulum yang dipadukan yakni beberapa mata pelajaran yang disatukan atau dipadukan dalam arti menghapuskan segala pemisahan dari bermacam-macam mata pelajaran yang lepas-lepas bentuk keseluruhan.[32]

4) Faktor-Faktor Pada Organisasi Kurkulum

1. Intergrasi

*Intergrasi*ini berhubungan dengan bagaimana pengetahuan dan pengalaman yang diterima siswa mampu memberi bekal dalam menjawab tantangan hidupnya, setelah siswa menyelesaikan program pendidikan di sekolah.

[32] Fitri, makalah-jenis-jenis –kurikulu.Htpp;//..Blocspot.co.id. di Akses Pada Hari Minggu Tanggal 11 Desember 2016 Pukul 14:00

2. Ruang Lingkup *(Scope)*

Ruang Lingkup ini berhubungan dengan keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang harus dipelajari siswa.

3. Urutan Bahan *(Sequence*)

Urutan bahan berhubungan dengan urutan penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa kepada siswa agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar.

4. Keberlanjutan *(Continuity)*

Keberlanjutan berhubungan dengan kegiatan belajar atau pengalaman belajar dalam suatu susunan vertikal yang berkembangsecara akumulatif dan berkesinambung makin lama makin luas dan makin dalam.[33]

5) Fungsi kurikulum

Kurikulum memiliki berbagai fungsi, bagi guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan peserta didik fungsi kurikulum sebagai berikut:

A. Kurikulum dalam mencapai pendidikan merupakan alat untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
B. Kurikulum bagi pengawas (*supervisor*) dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dalam membimbing kegiatan guru di sekolah.
C. Kurikulum bagi masyarakat dapat memberikan pencerahan dan perluasan wawasan pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan.[34]

[33]Resmanigrum Yuni Haryono, Skripsi, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.(Yogyakarta, 2015), hlm. 29

D. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidakberpedoman pada kurikulum tidak akan berjalan dengan sistematis dan efektif, sebab pembelajaran adalah proses yang bertujuan sehigga segala sesuatu yang dilakukan guru dan peserta didik diarahkan untuk mencapai tujuan. Tanpa kurikulum, dapat dipastikan pembelajaran tanpa arah dan tujuan.

E. Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah. Penyusunan kalender sekolah, pengajuan sarana prasarana sekolah kepada komite sekolah, penyusunan berbagai kegiatan sekolah baik intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan lainnya didasarkan pada kurikulum yang digunakan.[35]

6) Komponen Kurikulum

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pendidikan yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, maka sebagai alat pendidikan, kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain. Para pemikir pendidikan mempunyai ragam dalam menentukan jumlah komponen tersebut, meskipun pada dasarnya pemahaman dan pengertiannya hampir sama.[36]

---

[34]Resmanigrum Yuni Haryono, Skripsi, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta, 2015), hlm. 29

[35]Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), hlm. 9.

[36] Abdulah Idi, Op, Cit., hlm. 36.

e. Komponen tujuan

Tujuan merupakan hal paling penting dalam proses pendidikan, yakni hal yang ingin dicapai secara keseluruhan, yang meliputi tujuan domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik.Domain kognitif adalah tujuan yang diinginkan yang mengarah pada pengembangan akal dan intelektual anak didik, domain efektif sikap peserta didik, sedangkan tujuan domain psikomotorik adalah tujuan mengarah pada pengembangn keterampilan jasmani anak didik.

f. Komponen Isi Dan Struktur Program/Isi

Komponen ini dan struktur program/materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.Isi atau materi yang dimaksud biasanya berupa materi bidang-bidang studi, mislanya: Matematika, Bahasa Indonesia,IPA, IPS, Fiqih, Akhlak, Tasyri', Bahasa Arab, dan lain sebagainnya. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang dan jalur pedidikan yang ada, dan bidang-bidang studi tersebut biasanya telah dicantumkan dalam struktur program kurikulum suatu sekolah.

g. Komponen Proses

Komponen ini tentunya sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran atau pendidikan. Tujuan akhir dari proses mengajar adalah terjadinya perubahan dalam tingkah laku anak.Komponen ini juga punya kaitan erat dengan suasana belajar di ruangan kelas maupun diluar kelas.

h. Komponen Evaluasi/Penilaian

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, diperlukan evaluasi. Mengingat komponen evaluasi berhungan erat dengan komponen lainnya, maka cara penilaian ini menentukan tujuan kurikulum. Materi atau bahan, serta proses belajar mengajar.Dalam mengevaluasi, biasanya seorang pendidik akan mengevaluasi anak didik dengan materi atau bahan yang diajarkannya, atau paling tidak ada kaitannya dengan bahan yang telah diajarkanya.[37]

b. Kurikulum 2013

1) Konsep Kurikulum 2013

Pemeritahan melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberi nama kurikulum 2013. Latar belakang lahirnya kurikulum 2013 adalah :

A. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 diamanatkan penerapan metodologi pendidikan yang tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian, namun pendidikan menyeluruh yang memperatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan teradap budaya Bahasa Indonesia melalui penyesuaian sistem Ujian Akhir Nasional (UAN) pada 2011 dan penyempurnaan kurikulu, sekolah dasar dan

[37] Abdullah Idi, Ibid., hlm. 36-40.

menengah sebelum tahun 2011 yang diterapkan di 25% sekolah pada 2012 dan 100% pada 2014.

B. Ada beberapa hal yang dilakukan penyempuraan dalam kurikulum sebelumnya KTSP 2006, ialah

A. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tigkat perkembagan anak

B. Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompotensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikn nasional

C. Kompotensi belum menggambarkan secara holistik, domain sikap, domain kognitif dan domain psikomotorik

D. Beberapa kompotensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan misalnya pendidikan karakter

E. Kurikulum belum peka terhadap perubahan sosial

F. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci

G. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompotensi.[38]

2) Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan kurikulum 2013 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agarmemiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman,

[38]Kunandar, Op.Cit., hlm. 22

produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

3) Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut

A. Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, keativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang
B. Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkanapa yang di pelajari di sekolah kemasyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang
C. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat
D. Memberi waktu yang lebih leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetauan dan keterampilan.
E. Kompotensi dinyatakan dalam bentuk kompotensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompotensi dasar mata pelajaran
F. Kompotensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing element*) kompotensi dasar, di mana semua kompotensi dasar dan proses pembelajaran dikembangan untuk mencapai kompotensi yang dinyatakan dalam kompotensi inti.

G. Kompotensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertical*).[39]

4) Landasan dan Pengembangan Kurikulum 2013

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum.Perubahan kurikulum tersebut didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi menurut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyelesaikan diri dengan perubahan.Perubahan kurikulum adalah sesuatu yang memang sangat mungki terjadi. Kurikulum akan secara terus menerus mengalami perubahan agar suatu kurikulum mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa data dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan tehnologi.[40]

Perubahan Kurikulum mencakup dua jenis diantaranya:

a. Perubahan kurikulum sebagian

Perubahan kurikulum yang hanya terjadi komponen tertentu saja dan tidak mempengaruhi komponen yang lain, contohnya penambahan salah satu mata pelajaran tidak akan mempengaruhi metode mengajar.

[39]Herry Widyastono, *Pengembangak Kurikulum Di Era Otnomi Daerah,* (Jakarta:PT Bumi Aksara), hlm. 131.

[40]Imas Kurinasi, Ibid,.hlm. 3

b. Perubahan menyeluruh

Perubahan keseluruhan sistem kurikulum mengalami perubahan yang tergambar jelas dan tujuannya.[41]

Penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Penyusunan Kurikulum bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keagamaan potensi daerah lingkungan tuntunan pembangunandaerah dan nasional, tuntutan dunia kerja perkembangan ilmu pengetahuan, tehnologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.[42]

Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi antaragurudengan siswa.Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum 2013 sedangkan guru yang tidak profesional halnya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan, tujuan-tujuan tersebut meski dicapai secara bertingkat yang saling mendukung, sedangkan keberadaan kurikulum di sini adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan (pendidikan).[43]

5) Keunggulan Kurikulum 2013

[41]Imas kurinasi, Op.Cit., hlm. 5

[42] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 45

[43]Abdullah Idi, Op.Cit., hlm. 164

a. Siswa lebih dituntut aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan yang mereka hadapi disekolah
b. Adanya penilaian dari semua aspek
c. Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujian saja tetapi didapat dari nilai ujian saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.
d. Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompotensi
e. Sifat pembelajaraan sangat kontekstual
f. Munculya pendidikan karakterdan penidikan bud pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semuaga program studi
g. Adanya kompotensi yang sesuai dengan tuntunanfungsi dan tujuan pendidikan nasional
h. Komponen yang dimaksud menggambaran secara holistic domain sikap, keterampilan dan pengetahuan.

6) Kelemahan Kurikulum 2013

1) Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
2) Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini.
3) Kurangnya keterampilan guru merancang RPP

4) Terlalu banyakmateri yang harus dikuasai siswa yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang dia tempu.

5) Beban siswa dan termasuk guru terlambat berat, sehingga waktu belajar disekolah terlalu lama.

6) Guru banyak yang menguasai penilaian autentik.[44]

c. Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Sejarah kurikulum pendidikan di Indonesia terus berubah setiap pergantian kementrian pendidikan.Dari tahun 1947, 1954, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013.[45]

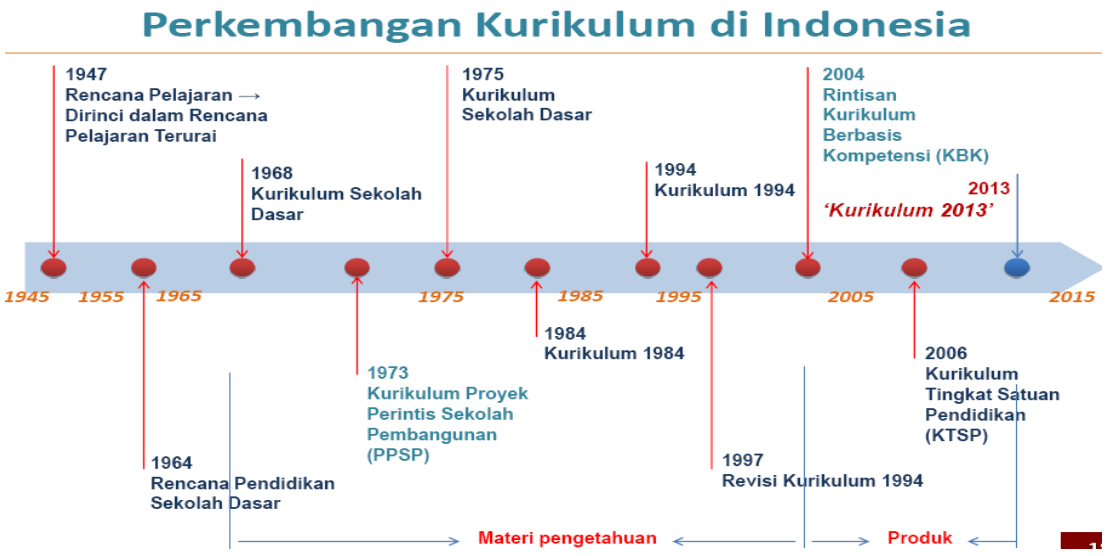

Gambar 5.1 Perkembangan Kurikulum Di Indonesia

[44]Kurinasi, Imas dan Sani Berlin. Op. Cit., hlm. 8-10

[45]Indra, *Sejarah Perkembangan Pendidikan di Indonesia*, www.htp//Blokspot.co.id. diakses Pada Hari Sabtu Tanggal 8- 10-2016

Perkembangan kurikulum di Indonesia dapat dijelaskan sepertidibawah ini:

1) Kurikulum 1947

Kurikulum 1947 merupakan kurikulum pertama di Indonesia setelah kemardekaan istilah kurikulum masih belum digunakan, sementara istilah yang digunakan adalah rencana pelajaran.

2) Kurikulum 1954

Kurikulum ini masih sama dengan kurikulum sebelumnya, yaitu rencana pembelajaran 1947.

3) Kurikulum 1986

Kurikulum ini merupakan kurikulum terintegrasi pertama di Indonesia.Beberapa masa pelajaran, seperti Sejarah, Ilmu Bumi, dan beberapa cabang Ilmu Sosial mengalami fusi Ilmu Pengetahuan Sosial (Social Studies).Beberapa mata pelajaran seperti Ilmu Hayat, Ilmu Alam, dan sebagainya mengalami fusi menjadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sekarang disebut Sains.

4) Kurikulum 1975

Pada tahun 197 Kurikulum ini disusun dengan kolom-kolom yang sangat rinci. Rasionalnya, menekankan pada tujuan agar pendidikan lebih efesien dan efektif, yang dipengeruhi oleh pengaruh konsep di bidang manajemen

5) Kurikulum 1984

Pada tahun 1984 Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1975.Rasionalnya, yang belajar adalah peserta didik sehingga yang harus aktif adalah

peserta didiknya bukan gurunya.Sebelumnya kecenderungan peserta didik belajar dengan didikte oleh gurunya.

6) Kurikulum 1994

Pada tahun 1994 kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1984.

7) Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompotensi)

Pada tahun 2004 kurikulum ini belum diterapkan diseluruh sekolah di Indonesia. Beberapa sekolah telah dijadian uji coba dalam rangka proses pengembangan kurikulum ini.

8) Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkt Satuan Pendidikan)

Pada tahun 2006 kurikulum ini dikembankan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

9) Kurikulum 2013

Pada tahun 2013 kurikulum ini lebih ditekankan pada kompotensi dengan pemikiran kompotensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan.Kurikulum ini dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintregasi.[46]

[46]Adamlaksono, *Makalah-Sejarah-Perkembangan-Kurikulum*, http//www.bogspot.co.id, diAkses Hari Sabtu, Tanggal 8 Oktober 2016.

d. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Oleh karena itu, implementasi dapat dipahami sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk pencapainya serta memerlukan jaringan peaksanaan dan birokrasi yang efektif. [47] Menurut Nurdin Usman implementasi kurikulum adalah pada aktivitas, aksi, tindakan, ata adanya mekanisme suatu sistem.implementasibukan sekedar aktivitas, tetapi suatu sebagian yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.Sedangkan menurut Susilo implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasidalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik, berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.[48]

Berdasarkan beberapa definisi mengenai implementasi diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan tersebut dengan memberikan hasil yang bersifat praktis .

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang

[47]Fitri Oviyanti Dkk, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm 50.

[48] Op.Cit,. hlm. 53-54

kemudian menjadi dasar pandangan hudupnya (*way of life*) melalui kegiatan bmbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Mata pelajaran fiqih Madrasah Aliyah ini meliputi: Fiqih Ibadah, Fiqih Mualmalah, Fiqih Munakat, Fiqih Jinayah, Fiqih Siyasah, Dan Usul Fiqh, hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, Swt, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkunya *(hablun minallah wa hablun minannas).*[49]

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Implementasi Kurikulum

Menurut Sumantri mengemukakan bahwa implementaasi terdiri atas lima dimensi yang menunjang inovasi progam kurikulum diantaranya:

1) Bidang studi, yaitu materi dalam kurikulum mencakup urutan penyampaian materi, media yang dipergunakan serta berbagai bentuk penilaian untuk peseta didik.
2) Struktur organisasi, meliputi berbagai perubahan dalam susunan situasi formal dan kondisi fisik, seperti pengaturan dan penggunaan waktu, pengaturan dan penggunaan ruang, serta penugasan dan pengelompokan peserta didik.

[49]Asrofudin, mata-pelajaran-fiqih-tujuan-dan fungsi-http://.blospot.co.id. Di Akses Pada Hari Rabu Tanggal 20 November 2016.

3) Peran prilaku, dalam hal ini peranan yang berubah merupakan dimensi yang esensial dari implementasi suatu rencana kurikulum.
4) Pengetahuan dan pengertian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan inovasi tentang nilai-nilai, tujuan, asumsi, mata pelajaran, strategi implementasi, dan komponen-komponen lainnya.
5) Internalisasi nilai sebagai dimensi yang harus dikaitkan dengan keempat aspek yang telah dibahas diatas.[50]

A. Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum

Menurut Wina Sanjaya menjelaskan bahwa guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Peran guru dalam implementasi kurikulum antara lain:

1) Guru sebagai *Implementers*, guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Dalam melaksanakan perannya guru hanya menerima berbagai kebijakan perumus kurikulum. Guru hanya menjalankan kurikulum yang telah disusun.
2) Guru sebagai*Adapters*, dalam fase ini guru diberi kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal.
3) Guru sebagai pengembangan kurikulum (*Developers*), guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum. Guru bukan saja dapat

[50]Fitri Oviyanti, Op.Cit., hlm. 61-62

menentukan tujuan isi pelajaran yang akan disampaikan, akan tetapi juga menentuan strategi apa yang dapat menentukan strategi apa yang data dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya.

4) Guru sebagai fase terakhir adalah guru sebagai peneliti kurikulum (*Curriculm Researcher*), guru memiliki tanggng jawab untuk menguji berbagai komponen kurikum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji efektivitas program, menguji strategi dalam model pembelajaran, dan lain sebagainnya termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai target kurikulum.[51]

1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pada bagian Pedoman Umum pembelajaran, menyatakan bahwa strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompotensi yang ada dalam kurkulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyusunan RPP yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada buku pegangan guru, buku siswa silabus yang telah ditetapkan.[52]

1. Prinsip Pengembangan RPP Kurikulum 2013

Adapun prinsip –prinsip pengembangan RPP pada kurikulum 2013 sebagai berikut:

[51]Ibid., hlm. 65-67
[52]Imas Kurinasi, Op.Cit., hlm. 113

1. RPP disusun sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran
2. RPP dikembangkan dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, gaya belajar kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan/atau lingkungan peserta didik.
3. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandiri, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
5. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.[53]

2. Format RPP Kurikulum 2013

Komponen pada RPP yang mengacu pada kemendikbud Nomor 81A Lampiran IV tentang Pedoman Umum Pembelajaran dan kemendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Satandar Proses, komponen RPP mencakup:

a. Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester,

[53]Ibid.,hlm. 114-115

b. Materi pokok,

c. Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompotensi,

d. Materi pembelajaran,

e. Metode pembelajaran,

f. Media, alat dan sumber belajar,

g. Langkah-langkah kegiatan dan

h. Penilaian.[54]

3. Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013

Penilaian kurikulum Autentik 2013 mengacu pada permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk:

1) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompotensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian,
2) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional terbuka, edukatif, efetif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya dan
3) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.[55]

1) Ciri-ciri penilaan autentik adalah

1. Harus mengukur semua aspek pembelajaran yakni kenerja dan hasil atau produk, artinya dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus

[54]Ibid., hlm. 116
[55]Kunandar. Op.Cit,. hlm.35

mengukur asek kinerja (*performance*) dan produk atau hasil yang dikerjakan oleh peserta didik.

2. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan atau kompotensi proses (kemampuan atau kompotensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran) dan kemampuan atau kompotensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Menggunakan berbagai cara dan sumber, artinya dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus menggunakan berbagai teknik penilaian (disesuaikan denga tuntutan kompotensi) dan menggunakan berbagai sumber atau data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan pengguasaan kompotensi peserta didik.
4. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari mereka harus data mencerminkan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
5. Penilaian harus di tekankan kedalam pengetahuan dan keahlian peserta didik bukan keluasannya (*kuantitas*), artinya dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompotensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompotensi tertentu secara objektif.[56]

2) Jenis-jenis penilaian Autentik

[56]Kunandar. Ibid,.hlm. 38-39

Kurikulum 2013 mengacu pada standar penilaian, jenis-jenis penilaian autentik kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut:

a. Penilaian Kompotensi Sikap

a. Pengamatan sikap

Melalui penilaian sikap pengamatan dapat menggunakan jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman.

b. Penilaan diri

Penilaan diri merupakan suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompotensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu.

c. Penilaian antar teman

Penilaian antar teman adalah penilaian yang dilakukan terhadap sikap seorang peserta didik oleh seoarang peserta didik lainnya dalam suatu kelas atau rombongan belajar.[57]

b. Penilaian pengetahuan

1) Tes tertulis

Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplay jawaban dan uraian.Tes tertulis berbentuk uraian bersifat komprehensif sehingga mampu

[57]Resmanigrum Yuni Haryono, Skripsi, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, (*Yogyakarta: UIN 2015), hlm. 67

menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan kemamspuan peserta didik.

2) Tes lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara lisan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada peserta didik.

3) Tes praktik

Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.

c. Kemampuan melalui penilaian kinerja

1) Penilaian proyek

Penilaian proyek adalah kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut pariode/waktu tertentu.

2) Peniaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atau kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata.

3) Penilaian penugasan

Penilaian penugasan dapat berupa pekerjaan rumah atau proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik baik secara individu atau kelompok.

4) Remedial

Program remedial ini biasanya digunakan oleh guru mata pelajaran, guru kelas ataukah guru lain yang memiliki kemampuan memberikan bantuan

dan mengetahui kekurangan peserta didik. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar.

5) Penggayaan

Penggayaan adalah upaya bimbingan guru agar peserta didik dapat mendalami suatu konsep atau pengetahuan yang luas terutama bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar.[58]

[58] Resmanigrum Yuni Haryono, Op.Cit,.hlm. 68

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

a. Sejarah Singkat BerdirinyaMadrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung

Pondok Pesantren Nurul Islam Putra-Putri Desa SeriBandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir merupakan Pondok Pesantren yang tertua di SumateraSelatan. Didirikan pada tanggal 2 Rajab 1351 Hijriyah bersamaan dengan tanggal 1 November 1932 Miladiyah, pendirinya adalah Al-Mukarrom as-Syeikh KH.ANWAR bin H.KUMPUL. Maksud beliau mendirikan Pondok Pesantren yang mulanya berupa madrasah ini adalah untuk mendidik, membimbing dan membina para santri supaya menjadi manusia yang berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlaq mulia serta menjadi ulama cendekia dan cendekia ulama dalam arti memiliki kompetensi, kapasitas intelektual dan integritas moral serta dedikasi dan etos kerja yang tinggi demi Syi'ar Islam (*li 'ila'i kalimatillah*), kemajuan ummat, bangsa dan negara.

Pondok Pesantren Nurul Islam Putra-Putri Seri Bandung terletak di atas tanah seluas 120.000 m2 (12 ha).Di lokasi Pondok Pesantren telah berdiri Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, serta SMA Al-Anwar yang bernaung di bawah Yayasan Al-Anwar, Laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA, Perpustakaan, Pondok dan Asrama Santri serta Masjid Al-Anwar.

Pondok Pesantren Nurul Islam terletak di Desa SeriBandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Adapun jarak dari Pondok Pesantren ke Ibukota Provinsi (Palembang) 65 Km dengan jarak tempuh sekitar dua jam perjalanan. Sedangkan dari Pondok Pesantren ke Kota Kabupaten Ogan Ilir berjarak 35 Km, dengan jarak tempuh sekitar 35 menit, dan dari Pondok Pesantren ke Kota Kecamatan berjarak 5 Km, dengan jarak tempuh sekitar sepuluh menit.

Komplek Maskanussalam Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, dikelilingi oleh masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian nelayan dan petani juga buruh harian yang bekerja di PTPN VII Unit Usaha Cinta Manis, Ketiau Ogan Ilir.Olehkarena itu, anak-anak mereka yang belajar di Pondok Pesantren diberikan keringanan belajar dengan program gratis yang dicanangkan pemerintah.Pondok Pesantren memprioritaskan santunan, penyaluran zakat fitrah, zakat maal, infaq dan sadaqoh kepada mereka. Karenaitu keberadaan Pondok Pesantren sangat mereka harapkan tetap dipertahankan, karena dengan menyekolahkan anak-anak mereka ke PPNI, akan meringankan beban mereka dalam membiayai sekolah anaknya. Di samping itu juga pihak Pondok Pesantren mengupayakan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, seperti dengan mengambil pengelola Dapur Umum dari Penduduk desa SeriBandung sendiri.Kemudian mengutus para santri untuk bertugas secara bergiliran pada saat pelaksanaan jumat dll.

b. Visi, Misi, Tujuan, Dasar , Orientasi Strategi, dan Target Madrasah Aliyah PPNI Seri Bandung

a) Visi

1. Terwujudnya Kader Ulama yang mempunyai wawasan Ilmu Pengetahuan serta Intelektual
2. Muslim yang berkwalitas,
3. berjiwa Ikhlas,
4. Kritis dan Jujur yang dimotivasi oleh Iman dan Taqwa.

b) Misi

a. Memberikan penguasaan atau Kompetensi dalam Ilmu keislaman, kewarganegaraan, sains dan teknologi.
b. Menyiapkan Kader Alumni yang bersikap Humanitas, Objektif, Profesional dan berakhlaq mulia serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

c) Tujuan

a. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli dibidang agama Islam sesuai degan tuntutan pembangunan Negara dalam rangka peningkatan mutu santri pada Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung.
b. Untuk menyiapkan Lulusan (Alumni) yang memiliki kemampuan dasar Ilmu keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang diperlukan dalam pembangunan sebagai ulama yang Intlek.

e. Dasar

Al-Qur'an dan Hadits

e) Orientasi strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung adalah sebagai berikut :

Wawasan Keislaman, kebangsaan dan kesemestaan

a) Keberpihakan kepada kaum muslimin wal muslimat yang *kaffah*
b) Mewujudkan SDM yang bermutu dan unggul
c) Pengelolaan organisasi, administrasi dan managemen yang modern dan handal
d) Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang unggul dan dijadikan model oleh pihak yang berkompeten
e) Pengembangan program pendidikan yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ
f) Pengembangan kampus dan penambahan fisik
g) Pengkaderan yang berkesinambungan.
h) Penguatan dan perluasan jaringan komunikasi, informasi dan kerjasama dengan semua pihak baik pemerintah maupun swasta dalam dan luar negeri.

Kemudian penulis melakukan wawancara kepada kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung mengenai upaya apa saja yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut. Untuk mencapai visi misi MA PPNI Seri Bandung seluruh komponen terlibat baik kepala madrasah, guru, pegawai sekolah dan siswa bekerjasama. Segala sesuatu jika tidak ada kerjasama maka tujuan

kita tidak tercapai.[59] Sebagai contoh, dalam pembelajaran menggunakan teknologi seperti komputer, di samping itu guru tetap membina akhlaq siswa dengan memfilter penggunaan teknologi informasi agar siswa tidak mengambil hal-hal yang negative.

f) Kondisi Objektif Madrasah Aliyah PPNI Seri Bandung

1. Sarana Prasarana di MA PPNI Seri Bandung

Sarana dan prasarana di MA PPNI Seri Bandung Kecamatan Tanjung Bau Kabuaten Ogan Ilir untuk tigkat MA sudah cukup memadai, walaupun masih cukup sederhana baik dalam bentuk gedung dan isinya guna menunjang proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ditabel beikut:

Tabel 3.1

Keadaan Sarana Prasarana di MA PPNI Seri Bandung

Kecamatan Tanjung Batu

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	9	1	
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		

[59] Mujalli, *Kepala Sekolah Madrasah Aliyah PPNI Seri Bandung*, Wawancara, Tanggal 23 Agustus 2016

5	Ruang Laboratorium IPA		1	
6	Ruang Laboratorium Komputer		1	
7	Ruang Laboratorium Bahasa		1	
8	Ruang Perpustakaan	1		
9	Ruang UKS	1		
12	Ruang Toilet Guru		1	
13	Ruang Toilet Siswa	2		

Sumber : Dokumen Sekolah MA PPNI Seri Bandung

2. Kedaan Guru dan Siswa di MA PPNI Seri Bandung

Sebagian besar guru di MA PPNI Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu latar belakang ekonomi menengah kebawah, di mana hidup mereka penuh dengan kesederhanaan. Mengenai jumlah guru dan karyawan yang bertugas di MA PPNI Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Keadaan Guru dan Pegawai di MA PPNI Seri Bandung

Kecamatan Tanjung Batu

No	**Nama Guru**	**L / P**	**Jabatan**	**Pendidikan Terakhir**
1	Mujalli, SE	L	Kepala Madrasah Guru Ekonomi	S1

2	H. Makky Nachrowi, BA	L	Guru Fiqih	S1
3	H. Ali Usman Idris, BA	L	Guru Shorof	S1
4	H. Idrus	L	Guru Tafsir	-
5	Dadan Wildan Fauzan, S. Ag	L	Guru Qur'an Hadis	S1
6	H. Abdurrahman, Lc	L	Guru Ushul Fiqh	S1
7	H. ZuL Fikri,	L	Musthalahul Hadist	S I
8	H.J. Mazidah Amin, BA	P	Guru BTA	S1
9	H.J. Ratnah Kamsuri, BA	P	Guru Tauhid	S1
10	Misriani, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	S1
11	Raunani, S.Ag	P	Guru Fiqih	S1
12	Eli Nurjanah,	P	Guru Kimia	D III
13	Edi Melan, S.Pd	P	Guru Penjaskes	S1
14	Najma Yuliyanti, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	S1
15	Hariri.	L	Guru Matematika	D III

16	Irmayana, S.Pd	P	Guru Geografi	S1
17	Leni marika, S.Pd	P	Guru Seni Budaya	SI
18	Danial Jumaidi, S. Pd.	L	Guru Sejarah	S1
19	Adi Sanjaya,HZ. An	L	Guru Kesiswaan	S I
20	Wahidin, S. Ag	L	Guru Akidah Akhlak	S1
21	Kamaluddin, S. Pd.	L	Guru Sosiologi	S1
22	Mukoffa Irsad, S.Pd	L	Guru SKI	S I
22	Zali Rahman, ST.	L	Guru Tafsir	S II
23	Muhammad Rohis,	L	Guru Fisika	S I
24	Agnes, S. Pd	P	Guru Bahasa Inggris	S I
25	Nazifah, S.Ag	P	Guru Bahasa Arab	S I
26	Heny Fatrianti, S. Pd	P	Guru Geografi	S I
27	Muzahim,	L	Operator	-
28	Lisnaini, S.Pd	P	Guru TIK	S I
29	Adhaini,	P	Guru Ilmu Hadist	S I

30	Sefriyani, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	S I
31	Imarani, S.Pd	P	Guru Matematika	S I
32	Lili Wijayanti, S.Pd.I	P	Guru Bahasa Arab	S I
33	M. Irsal, S.Pd	L	Guru Olah Raga	S1
34	Melati, S.Pd	P	Guru Bioogi	S1

Sumber : Dokumen Sekolah MA PPNI Seri Bandung

Tabel 3.3

Keadaan siswa MA PPNI Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu

Kelas	**Jenis Kelamin**		**Jumlah**
	Laki-laki	**Perempuan**	
Kelas Xa dan Xb	19	21	40
Kelas XI(MAK)	13	10	23
Kelas XI(IPA)	8	13	21
Kelas XI (IPS)	12	8	20
Kelas XII (MAK)	14	10	24
Kelas XII (IPA)	5	12	17
Kelas XII (IPS)	10	8	18
Total	81	82	163

Sumber : Dokumen Sekolah MA PPNI Seri Bandung

g) Proses Belajar Mengajar

1. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah seluruh aktivitas siswa yang meliputi kegiatan intern dan kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan siswa-siswa Madrasah Aliyah PPNI Seri Bandug di koordinir oleh wakil kepala madrasah pada bidang kesiswaan dan pembina OSIS. Kegiatan intern wajib diikuti oleh seluruh siswa, baik dari kelas 1 sampai dengan kelas III sedangkan kegiatan ekstra mengembangkan minat yang ada pada diri siswa, hanya diikuti oleh sebagian saja kegiatan ini dikordinir oleh pihak yang berkompoten dan guru yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah.

Adapun waktu belajar di MA PPNI Seri Bandung yaitu pada hari senin sampai minggu terkecuali hari jumat. Masuk pukul 08.00 dan pulang jam 13.00, sementara hari jumat libur. Kegiatan belajar mengajar di MA PPNI Seri Bandung diselenggarakan 35 menit dalam satu jam pelajaran. Mata pelajaran yang diajarkan di MA PPNI Seri Bandung dibagi menjadi tiga bagian yaitu Keagamaan IPA serta IPS.[60]

Adapun kegiatan-kegiatan Non-Formal atau ekstrakurikuler diantaranya:

1. Lembaga Qira'at al-Qur'an wa al-Huffazh dengan program: Tahfidzul Qur'an, Tajwid, Tilawah Qur'an dan Kaligrafi

[60] Mujalli, *Kepala Sekolah MA PPNI Seri Bandung*, Wawancara, Pada Tanggal 14 Agustus 2016.

2. Lembaga Pembinaan Bahasa, baikbahasa Arab maupun bahasa Inggris
3. Lembaga Seni, Olahraga dan Keterampilan yaitu: Pembinaan Olahraga, Seni Suara & Drama, Perkebunan, Peternakan dan Komputer, serta kerajinan tangan.
4. Lembaga Dakwah, Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu: Muhadhoroh, Muthola'ah, Mudzakaroh, Manasik Haji, Barzanj
5. Nazham, Marhabah, dan Safari Dakwah di Wilayah Ogan Ilir, OKI, Muara Enim, OKU dan MUBA.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya Madrasah Aliyah PPNI Seri Bandung mempunyai jadwal dalam proses belajar mengajar yang telah dijadwalkan terdapat berbagai mata pelajaran yang terdiri dari program keagamaan, IPA dan IPS Serta terdapat juga kegiatan intren dan ekstra kurikuler yang dikordinir oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina OSIS.

2. Pengelolaan Kelas

Kelas merupakan sarana yang paling utama dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, karena kelas merupakan komponen yang penting dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap situasi dan kondisi pembelajaran setiap siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan dan pendidikan yang disampaikan.[61]

[61]Dadan Wildan Fauzan, *Waka Kurikulum Madrasah Aliyah PPNI Seri Bandung*, Wawancara, Pada Tanggal 4 Agustus 2016

Dari uraian di atas dapat disimpulkan Madrasah Aliyah PPNI Seri Bandung sangat memperhatikan keadaan masing-masing kelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan benar dengan senantiasa memperhatikan kebersihan, keindahan, kerapian, kenyamanan, serta keteraturan kelas supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan benar sehingga apa yang terserap kedalam pikiran dan jiwa siswa.

h) Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum merupakan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang berfungi untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena kurikulum merupakan acuan atau patokan dalam proses pembelajaran, selain itu di dalam kurikulum tergambar jelas terencana bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan pada proses pembelajaran.

Adapun fungsi kurikulum adalah sebagai sarana atau alat untuk mencapainya suatu pendidikan yang efektif dan efesien sesuai dengan yang dicita-citakan oleh lembaga yang bersangkutan. Sedangkan tujuan kurikulum itu sendiri adalah agar tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan.[62]Dari

[62] Dadan Wildan Fauzan,*Waka Kurikulum Madrasah Aliyah PPNI Seri Bandung*, Wawancara, Pada Tanggal 4 Agustus 2016

uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang dipakai oleh Madrasah Aliyah PPNI Seri Bandung yaitu kurikulum 2013.

i) Struktur Organisasi

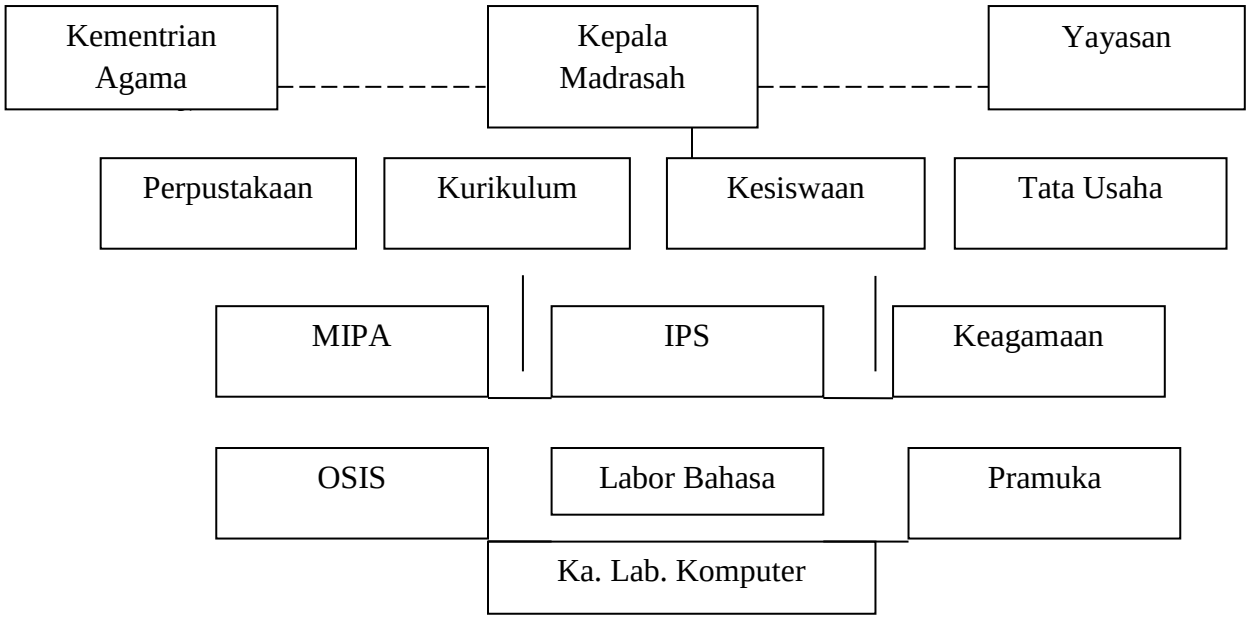

Sumber : Tata Usaha Madrasah Aliyah PPNI Seri Bandung 2016

Dari struktur organisasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya Madrasah Aliyah PPNI Seri Bandung mempunyai struktur organisasi yang telah dirancang dan telah ditetapkan. Dengan adanya stuktur organisasi tersebut akan memudahkan kegiatan yang ada dimadrasah tersebut supaya tercapainya sebuah madrasah yang berkualitas baik. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Seorang pemimpin

harus memiliki struktur organisasi agar dapat membantunya dalam melaksanakan program kegiatan.

J. Rincian Tugas dan pengelolaan Madrasah

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator*, manajer administrasi dan supervisor, pemimpin/*leader*, inovator, dan motivator.

a. Kepala Sekolah Selaku *Educator*

Kepala Sekolah sebagai *educator* bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru)

b. Kepala Sekolah Selaku Manager Administrasi

1. Menyusun perencanaan kegiatan
2. Mengorganisasikan kegiatan
3. Mengarahkan kegiatan
4. Mengkoordinasikan kegiatan
5. Melaksanakan pengawasan
6. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
7. Menentukan kebijaksanaan
8. Mengadakan rapat
9. Mengambil keputusan
10. Mengatur proses belajar mengajar

11. Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana dan keuangan.
12. Mengatur organisasi siswa Intra Sekolah (OSIS)
13. Mengatur hubungan baik sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.[63]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah mempunyai peran yaitu menyusun perencanaan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, serta mengatur hubungan baik madrasah dengan masyrakat dan instansi terkait. Kepala sekolah sangat menentukan kemajuan sebuah lembaga yang dipimpinnya.

A. Tugas Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut:

1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
2) Pengorganisasian
3) Pengarahan
4) Ketenangan
5) Pengkoordinasian
6) Pengawasan
7) Penilaian

[63] Mujalli, *Kepala Sekolah MA PPNI Seri Bandung*, Wawancara, Pada Tanggal 4 Agustus 2016

8) Identifikasi dan pengumpulan data

9) Penyusunan laporan.[64]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya selain kepala sekolah ada juga wakil kepala sekolah yang mempunyai peran menyusun perencanaan, pengarahan, pengawasan, koordinasi, penilaian, pengumpulan data serta penyususnan laporan yang semua itu merupakan tugas dari kepala sekolah agar apa yang sudah diprogramkan bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

B. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum membantu dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam:

1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
3) Menyusun program pengajaran (program semester) program satuan pelajaran dan persiapan mengajar penjabaran dan penyesuaian kurikulum
4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kulikuler
5) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan program kemajuan belajar siswa serta pembagian Rapor dan STTB
6) Mengatur pelaksanaan perbaikan dan pengajaran
7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar

[64] Mujalli,*Kepala Sekolah MA PPNI Seri Bandung*, Wawancara, Pada Tanggal 4 Agustus 2016

8) Mengatur mutasi siswa, melakukan supervisi administrasi dan akademis dan menyusun laporan.[65]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya wakil kepala sekolah dalm bidang kurikulum yaitu membantu menyusun kalender pendidikan, menyusun pembagian jadwal tugas guru dan jadwal pelajaran, menyusun program semester, serta membantu mengatur pelaksanaan kriteria kenaikan kelas, dan lain-lain. Dalm hal ini wakil kepala sekolah membantu menyukseskan kurikulum yang ada di sekolah agar tercapai pendidikan yang berkualitas.

C.Tugas wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan membantu bertanggung jawab kepada madrasah dalam:

a. Menbantu program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
b. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan)
c. Mengatur dan membina program kegiatan (OSIS) meliputi kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kebersihan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), dan Paskribra
d. Menyusun dan mengatur pelaksanaan dan pemilihan siswa teladan sekolah

[65]Dadan Wildan Fauzan, *Waka Kurikulum MA PPNI Seri Bandung*, Wawancara, Pada Tanggal 4 Agustus 2016

e. Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.[66]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan bertanggung jawab membantu sepenuhnya dalam hal bimbingan dan konseling, 7K, kegiatan OSIS, serta menyeleksi calon penerima beasiswa, itu semua merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.

D.Kepala Urusan Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah, dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

a. Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
b. Pengelolaan keuangan sekolah
c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
d. Pembinaan dan pengembangan tata usaha sekolah
e. Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
f. Penyusunan dan penyajian data / statistik sekolah
g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketatausahaan secara berkala.[67]

[66]Adi Sanjaya, *Waka kesiswaan MA PPNI Seri Bandung*,Wawancara, Pada Tanggal 4 Agustus 2016

[67] Kamaluddin,*Staf Tata Usaha MA PPNI Seri Bandung*, Wawancara, Pada Tanggal 11 Agustus 2016

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya kepala urusan tata usaha mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam penyusunan program kerja tata usaha, pengurusan administrasi, penyajian data tentang sekolah atau siswa dan lain-lain. Dalam hal ini seorang tata usaha harus mampu bertanggung jawab melaksanakan tugasnya agar madrasah tersebut menjadi madrasah yang berkualitas baik.

E. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:[68]

a. Pengelolaan kelas
b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi : papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi siswa, buku kegiatan pembelajaran / buku kelas, dan tata tertib siswa
c. Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
d. Pengisian dan pengumpulan nilai (*leggar*)
e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
f. Pencatatan mutasi siswa
g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
h. Pembagian buku laporan hasil penilaian hasil belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya seorang yang ditunjuk sebagai wali kelas harus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelas yang ia bina,

[68] Leni Marika, *Wali Kelas XII IPA MA PPNI Seri Bandung,* Wawancara, Pada Tanggal 11 Agustus 2016

agar peserta didik yang dibina mempunyai pengetahuan yang banyak serta mempunyai akhlak yang baik, terus memotivasi dan menasehati apabila anak didik bersalah.

F. Tugas Guru Piket

1. Harus datang lebih awal
2. Mencatat guru dan siswa yang tidak hadir pada piket
3. Mengawasi kebersihan lingkungan madrasah dan kelas
4. Mengawasi kelas yang kosong
5. Pada waktu istirahar mengawasi siswa

G. Guru Bidang Studi

Guru bidang studi bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan belajar mengajar dalam kelas khususnya dalam bidang studi yang diasuhnya. Secara individu guru juga harus melaksanakan tugas-tugas lain diantaranya.

a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
b. Membuat laporan perangkat pembelajaran
c. Merencanakan pencapaian target pembelajaran
d. Menyusun dan membuat evaluasi
e. Membuat kisi-kisi soal
f. Memberikan dan membuat nilai formal, subsumatif dan kurikuler
g. Menghadiri rapat madrasah dan Kemenag
h. Mengisi buku kemajuan dan absen guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru bidang studi dan guru piket mempunyai tugas masing-masing yang harus dijalankan dengan baik agar bisa tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pada bab ini peneliti menganalisa data sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan sebelumnya pada bab I. Obyek dalam penelitian ini diambil dari guru dan siswa di MA PPNI Seri Bandung kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013, dan faktor apa saja yang menunjang dan menghamat implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih, maka digunakan observasi dan dokumentasi dalam penelitian saya ini.

Untuk menganalisis permasalahan ini, peneliti akan menghubungkan hasil wawancara dengan observasi yang didapat di MA PPNI Seri Bandung Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas X dan siswa kelas X.A dan X.B. Pada pembahasan sebelumnya, maka untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di MA PPNI Seri Bandung, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas X di MA PPNI Seri Bandung dan melakukan observasi ke dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 19 Oktober sampai 17 Desember 2016 peneliti akan menjelaskan secara rinci, sehingga dapat dijadikan kesimpulan dari penelitian ini demi mempermudah peneliti menjawab permasalahan

yang ada, yang dapat memberikan kesimpulan tentang penelitian ini, maka peneliti akan menganalisis dari masing-masing permasalahan.

B. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA PPNI Seri Bandung kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang dikembangkan dan dilaksanakan dalam lingkungan suatu instansi pendidikan.Dalam keseluruhan program terkandung isi pelajaran setiap bidang studi, pengalaman dan kegiatan pengajaran.[69]Kurikulum ini juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang berfungi untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.[70]

Dengan program itu siswa dan guru dapat melakukan sebagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan pembelajaran, dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar.itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun dengan sedemkian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai.

Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran Fiqih di MA PPNI Seri Bandung, maka peneliti telah melakukan observasi dan

[69]Fitri Oviyanti, dkk, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 5

[70]Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 8

wawancara kepada guru Fiqih kelas X dan siswa kelas X.A X.B, adalah sebagai berikut :

Komponen yang terdapat didalam kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Komponen Tujuan

Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agarmemiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.Tujuan kurikulum 2013 ini dilihatdari visi misi disekolah diantaranya:

1) Visi
   a. Terwujudnya Kader Ulama yang mempunyai wawasan Ilmu Pengetahuan serta Intelektual
   b. Muslim yang berkwalitas,
   c. berjiwa Ikhlas,
   d. Kritis dan Jujur yang dimotivasi oleh Iman dan Taqwa.

2) Misi
   2) Memberikan penguasaan atau Kompetensi dalam Ilmu keislaman, kewarganegaraan, sains dan teknologi.

3) Menyiapkan Kader Alumni yang bersikap Humanitas, Objektif, Profesional dan berakhlaq mulia serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dokumentasi di MA PPNI Seri Bandung mengenai visi misi ini bahwa seorang guru harus memberikan pendidikan yang baik, yang mana berdasarkan visi misi yang ada supaya siswa-siswi dapat menerapan visi misi di lingkungan masayarakat dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih di MA PPNI Seri Bandung mengenai peran seorang guru dalam menerapkan kurikulum 2013 disekolah.

> *"Mengenai peran guru dalam menerapkan kurikulum2013 adalah saya sebagai guru mata pelajaran Fiqih telah mengimplementasikan kurikulum 2013meskipun kurikulum ini baru, awalnya saya sebagai guru belum siap dengan adanya kurikulum 2013 di sekolah ini, namun setelah saya diikut sertakan dalam pelatihan kurikulum 2013, saya dapat menjalankan dan mengembangan kurikulum ini, didalam kurikulum 2013 ada empat komponen yang harus guru pahami diantaranya adalah, komponen tujuan, kompoen isi, komponen proses, dan komponen evaluasi."*

Berdasarkan observasi di MA PPNI Seri Bandung mengenai yang dilakukan oleh guru di dalam komponen tujuan ini adalah memberikan pendidikan terhadap peserta didik sebab tujuan kurikulum menggambarkan kualitas manusia yang diharapkan terbina dari proses pendidikan, dengan demikian tujuan ini memberikan petunjuk mengenai arah perubahan yang dicita-citakan dari suatu kurikulum.

Berdasarkan observasi di MA PPNI Seri Bandungmengenai bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini.

"Dalam pelaksanaanya kurikulum 2013 siswa lebih aktif dari pada guru, siswa dituntut untuk menggali materi yang akan dipelajari, peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 hanya meluruskan dan menyimpulkan tentang apa yang akan dipertanyakan oleh peserta didiknya, didalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada lima kegiatan inti yang harus dipahami guru, diantaranya, mengamati, menanya, eksplorasi, mengasosiasi, komunikasi."

Berdasarkan dokumentasi di MA PPNI Seri Bandung bahwa disebutkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahwa ada kegiatan pembelajaran, guru sebagai pelaksana adalah bagaimana cara guru melaksanakan kurikulum 2013 atau bagaimana cara guru mengimplementasikan kurikulum ini pada mata pelajaran Fikih, di dalam proses belajar mengajar pelaksanaan kurikulum ini termasuk dari bagian komponen proses.

2. Komponen Isi

Komponen isi dan struktur program/materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan isi atau materi yang dimaksud biasanya berupa materi bidang-bidang studi PAI, diantarannya mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan hasil dokumentasi di MA PPNI Seri Bandung mengenai komponen isi ini dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahwa di dalam RPP disebutkan adanya indikator dilihat dari materi yang terdapat didalam buku tersebut misalnya dibab 1 materinya adalah konsep Fikih dalam Islam dinyatakan bahwa di dalam standar kompotensi lulusan (SKL) adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan

alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, sedangkan kompotensi inti terdapat di KI-1 adalah menghayati dan mengamalkan ajaran Agama yang dianutnya didalam lembar kerja analisis keterkaitan SKL, KI, Dan KD kompotensi inti yang terdapat di KI-1 termasuk dari bagian domain sikap.[71]

Di sebutkan pula pada bab 2 yang mana materinya adalah pengurusan jenazah yang mana KI-1 adalah menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui pengurusan jenazah dan hikmahnya, kompotensi dasarnya adalah meyakini kesempurnaan ajaran Agama Islam melalui pengurusan jenazah dan hikmahnya, sedangkan untuk indikatornya adalah meyakini kesempurnaan ajaran Agama Islam melalui pengurusan jenazah dan hikmahnya didalam lembar kerja analisis keterkaitan SKL, KI, Dan KD kompotensi inti yang terdapat di KI-1 termasuk dari bagian domain sikap.

Sedangkan untuk KI-2 yang mana isinya menghayati perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, KI-2 ini termasuk dari lembar kerja domain afektif, yang mana guru hanya melihat sikap atau perilaku siswa siswi di dalam proses belajar mengajar,

[71]Dokumentasi, di MA PPNI Seri Bandung

sedangkan untuk materi/konsep esensial yang akan diberikan ke peserta didik adalah adanya rasa tanggung jawab seorang guru untuk memberikan pengajaran terhadap peserta didik yang berhubungan dengan materi pengurusa jenazah dan hikmahnya.

Untuk KI-3 yang mana isinya memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, yang mana standar kompotensi lulusan (SKL) adalah memiliki pengetahuan procedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian. Untuk materi zakat dan hikmahnya kompotensi dasarnya memahami zakat dan hikmahnya sedangkan indikatornyo adalah yang *pertama* menjelaskan pengertian zakat yang *kedua*menyebutkan syarat-sarat zakat, *ketiga*menjelaskan macam-macam zakat, *keempat* menyebutkan ketentuan zakat, *kelima* menunjukkan zakat mal dan zakat fitrah beserta pengertiannya, didalam lembar kerja analisis keterkaitan SKL, KI, Dan KD kompotensi inti yang terdapat di KI-3 termasuk dari bagian domain kognitif.

Untuk KI-4 yang isinya mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan, didalam standar kompotensi lulusan (SKL) adalah memiliki kemampuan pikir yang efektif

dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah.Untuk materi haji dan umrah kompotensi dasarnya mempraktekkan pelaksanaan manasik haji dan umrah sesuai dengan ketentuan sedangkan indikatornyo mempraktekkan pelaksanaan manasik haji dan umrah didalam lembar kerja analisis keterkaitan SKL, KI, Dan KD kompotensi inti yang terdapat di KI-4 termasuk dari bagian domain psikomotorik.[72]

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih mengenai perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru tercantum pada RPP yang berisi seperangkat proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran. Penyusunan RPP dikembangkan mengacu pada Silabus Kurikulum 2013. Guru menyusun RPP untuk setiap Kompetensi Dasar yang digunakan untuk 1-2 pertemuan. RPP disusun sebelum mengajar, sehingga tidak mendadak dalam menyusunnya. Pengembangan RPP dilakukan secara mandiri dan secara bersama-sama atau berkelompok melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah. RPP akan mengalami pembaruan materi guna memperluas pengetahuan siswa, pembaruan materi didapat dari sumber internet. Selain menyusun RPP, persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar adalah mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Sumber belajar yang digunakan selain dari buku juga sumber dari internet itu jika diperlukan. Guru juga menyiapkan alat-alat atau media yang menarik guna menunjang pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Selanjutnya, guru mempersiapkan alat evaluasi atau

[72]Dokumentasi di MA PPNI Seri Bandung

penilaian berupa rubrik penilaian sikap, pengamatan, keterampilan dan lembar kerja siswa.[73]

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai komponen isi ini bahwa guru sangat memperhatikan bahan ajar seperti materi yang akan diberikan kepada peserta didik yang mana guru mencari bahan untuk mengajar mulai dari buku paket untuk guru maupun buku paket untuk siswa selain itu guru juga mencari bahan ajar yang lain yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan bisa mencari diinternet dan sebagainya. Untuk materi yang akan diberikan oleh guru kepada peserta didik tidak cukup dengan waktu yang sedikit minimal 2 kali atau 3 bahkan 4 kali pertemuan materi yang diajarkan dapat terselesaikan hal ini juga dapat disesuaikan dengan materi yang akan diberikan.

3. Komponen Proses

Proses mengajar adalah terjadinya perubahan dalam tingkah laku anak. Di dalam komponen proses ini seorang guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu dengan cara membuat silabus dan mengembangkannya serta merancang pelaksanaanya atau membuat RPP, serta mempelajari meteri apa yang akan saya berikan/sampaikan kepada peserta didik, bahkan saya (guru) mencari bahan materi lain/sumber belajar agar supaya peserta didik mendapatkan materi tidak

[73]Wawancara guru mata pelajaran Fikih di MA PPNI Seri Bandung

hanya dari buku paket yang ada, secara kreatif guru menyusun RPP yang dikembangkan mengacu pada silabus yang diperoleh dari Depdiknas.[74]

a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan dalam pembelajaran berfungsi untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan pendahuluan langkah-langkah yang dilakukan:

1. Guru selalu menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan,
2. Menanyakan materi sebelumnya keterkaitan dengan materi yang akan disampaikan,
3. Memberikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberikan apersepsi untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa. Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran peserta didik, terkadang guru menampilkan tayangan atau video yang sesuai dengan tema pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam kegiatan awal atau pendahuluan yang terpenting adalah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

[74]Observasi di MA PPNI Seri Bandung

Kegiatan Inti dalam pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan inti atau pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menerapkan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Semua guru masih monoton dalam menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran dalam Kurikukum 2013 sangat bervariasi, selain metode saintifik ada juga metode eksperimen, diskusi, tanya jawab, penugasan, praktek, penyelesaian masalah, dll.

Berdasarkan dokumentasi di MA PPNI Seri Bandung bahwa dilihat didalam kegiatan pembelajaran (RPP) disebutkan di dalam kurikulum 2013 ini ada 5 kegiatan inti yang terdapat di dalam kurikulum 2013 yang mana yang terdapat di dalam rencana kegiatan pembelajaran (RPP) diantaranya sebagai berikut:

1) Mengamati, guru menampilkan materi dalam bentuk peta konsep atau vidio, guru juga meminta untuk peserta didik untuk mengamati tentang materi yang akan diberikan,
2) Menanya, guru memotivasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenai materi yang akan diajarkan,
3) Eksplorasi, metode yang dilakukan didalam materi ini adalah *eksperimen,*ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, serta praktek banyak hal yang dilakukan guru dalam menggali informasi tentang pengurusan jenazah,

4) Mengasosiasikan, siswa menyimpulkan materi yang dipelajari,
5) Komunikasi, setelah selesai mengerjakan tugasnya guru meminta masing-masing siswa perkawilan kelompok untuk menyimpulkan hasil yangtelah dipelajari.[75]

Dalam penyampaian materi, guru sudah menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan mudah oleh peserta didik. Materi bukan hanya dari satu sumber saja, melainkan dari sumber lain. Siswa juga diminta aktif dan kreatif untuk mencari materi secara luas yang didapat dari sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar rumah. Untuk sumber belajar guru memiliki buku paket baik untuk guru dan siswa, guru juga mencari bahan ajar lain dengan mengunakan sumber belajar Al-Qur'an dan hadis bahkan guru mencari bahan dari internet, sedangkan untuk media/alat, guru menggunakan alat tulis seperti papan tulis, spidol, kertas, karton, leptof dan sebagainya, hal ini juga disesuaikan dengan kebutuhan ketika prose belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih mengenai pelaksanaan pembelajaran Fikih. Sebelumnya, semua guru kelas X sudah pernah mendapat pelatihan selama dua pariode dari Kabupaten dilaksanakan pada awal tahun yang bertempat di JL Skip Palembang. Secara berkala semua guru juga rutin mengikuti pelatihan bersama Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Jadi, semua guru sudah resmi mendapatkan pelatihan dari Pemerintah. Pelaksanaan

[75]Dokumentasi di MA PPNI Seri Bandung

pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Dalam hal ini, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan panduan. Karakteristik dari pembelajaran kurikulum ini adalah pendekatan saintifik. Dalam pelaksanaanya, guru sudah melakukan metode saintifik yakni mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Sebenarnya, konsep dalam kurikulum ini sangat bagus dan menyenangkan jika guru sudah benar-benar siap untuk menerapkannya. Sumber materi yang digunakan dalam mengajar juga beragam, selain dari buku pegangan siswa dan guru, guru juga mencari sumber dari internet jika diperlukan, referensi buku lain, dan referensi dari MGMP.[76]

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa banyak hal yang dilakukan guru Fikih di dalam proses belajar mengajar terutama di dalam kegiatan inti dilihat dari metode yang dilakukan guru di dalam proses belajar, metode ini sangat penting karena jika satu atau dua metode saja yang dilakukan guru didalam proses belajar mislanya metode diskusi dan tanya jawab jika metode ini terus yang dilakukan oleh guru maka ini bisa membuat siswa jenuh dengan pelajaran yang akan diberikan.[77]

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Pada kegiatan penutup, guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan ringkasan materi yang dipelajari, memberikan umpan balik

[76]Wawancara guru Fikih di MA PPNI Seri Bandung
[77]Observasi di MA PPNI Seri Bandung

terhadap proses dan hasil pembelajaran, memberi tugas, dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Dalam melakukan evaluasi, para guru sudah menerapkan penilaian otentik. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini memuat gagasan pokok untuk mencapai kompetensi yang berpusat pada siswa, menantang bagi guru dan siswa, dan metode kontekstual yang menyenangkan situasi pembelajaran. Untuk memperoleh proses pembelajaran yang baik dan hasil yang baik, diperlukan pengelolahan pembelajaran yang baik oleh guru.

Dari pernyataan diatas bahwa guru mata pelajaran Fikih di MA PPNI Seri Bandung telah menerapkan kurikulum 2013 dengan baik, yang mana didalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini telah sesuai dengan panduan kurikulum 2013 dan berdasarkan karakteristik kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara seorang guru mata pelajaran Fikih mengenai bagaiman cara guru mengembangkan kurikulum 2013.

> "*Dalam mengembangkan kurikulum 2013 guru tidak dapat meyelesaikan materi dalam 1 kali pertemuan melainkan 2 atau 3 kali pertemuan apalagi dilihat dari bahan yang akan disampaikan banyak, sehingga tidak dapat menyelesaikannya dalam satu kali pertemuan bahkan guru akan menambahkan jam tambahan sehingga pengembangan kurikulum 2013 terlaksana dan sesuai dengan apa yang telah ditentukan."*

Berdasarkan observasi bahwasanya untuk pengembangan kurikulum 2013 ini dilihat ketika guru melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas yang mana didalam mengembangkan kurikulum 2013 ini seorang guru dapat mengembangkan kurikulum ini dengan cara mengembangkan indikator-indikator yang ada di

kurikulum serta dapat mengembangkan kompotensi dasar yang ada di kurikulum 2013.[78] Untuk pengembangan kurikulum ini dilihat dari bagian komponen kurikulum yakni komponen isi.

4. Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, diperlukan evaluasi. Di dalam kegiatan proses belajar mengajar seperti kegiatan inti di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan belajar ditutup guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, serta guru juga memberikan Post Tes, berupa evaluasi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik, hal ini dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Post tes yang dilakukan oleh guru baik berupa evaluasi kogitif, evaluasi afektif serta evaluasi psikomotorik.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang terdapat di MA PPNI Seri Bandung bahwa guru mata pelajaran Fikih telah melakukan komponen penilaian seperti yang telah disebutka didalam rencana pelaksanaan pembelajarn (RPP), setiap diakhir pembelajaran guru selalu melakukan post tes baik berupa penugasan. Dari pernyataan ini bahwa yang dilakukan oleh seorang guru dalam akhir pembelajaran ialah evaluasi sikap kognitif dengan post tes, dalam pembelajaran Fikih, guru melakukan penilaian sikap peserta didik dalam setiap pertemuan. Kemudian, dalam melakukan penilaian pengetahuan, guru mengunakan tes tulis seperti ulangan harian, tugas, dan ulangan

[78]Observasi di MA PPNI Seri Bandung

tengah semester.Sedangkan, dalam penilaian keterampilan, guru mengumpulkan tugas siswa berupa keterampilan menulis, keterampilan membuat kerajinan tetapi itu semua disesuaikan pada materi yang di sampaikan.

Guru sudah melakukan penilaian portofolio dengan cara mengumpulkan tugas-tugas dari siswa, sehingga tugas tersebut tidak dibawa pulang oleh siswa. Semua guru juga sudah membuat rubrik penilaian jurnal.Dari perbandingan analisis data kualitatif dan data kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa para guru sudah melaksanakan penilaian fiqih sesuai kurikulum 2013 dengan sangat baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih mengenai penilaian. Guru sudah melaksanakan penilaian otentik dengan baik. Penilaian kurikulum 2013 dikenal dengan penilaian otentik dengan baikyang meliputi penilaian hasil dan proses dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Setiap pertemuan guru melakukan penilaian pengamatan sikap terhadap siswa tetapi hanya pada beberapa siswa saja yang terlihat menonjol. Penilaian pengetahuan diberikan kepada siswa berupa tes, ulangan harian. Penilaian keterampilan berupa tulisan siswa yang sesuai dengan KD yang di ajarkan. Konsep pada kurikulum baru ini sangat menyenangkan apabila guru sudah siap menerapkannya. Penilaian dalam kurikulum ini juga sangat bagus karena yang dinilai bukan hanya penilaian hasil saja tetapi juga penilaian proses..[79]

[79]Wawancara dengan guru Fikih di MA PPNI Seri Bandung

Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa guru mata pelajaran Fikih di MA PPNI Seri Bandung telah menerapkan penilaian otentik dengan baik, hal ini dilihat dari cara guru mengajar didalam kelas, didalam proses belajar mengajar interaksi guru dan siswa sangatlah penting di dalam proses belajar mengajar hal ini merupakan salah satu ketercapaian didalam pendidikan.

Dari pernyataaan tersebut bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran Fikih ialah menggunakan berbagai metode, tidak terpaku hanya satu atau dua metode saja melainkan bermacam-macam metode yang dilakukan oleh seorang guru, hal ini dilakukan supaya siswa tidak jenuh dengan apa yang disampaikan oleh seorang guru tersebut.

b. Karakteristik Kurikulum 2013

1. Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, keativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.

Berdasarkan hasil observasi di MA PPNI mengenai bagaimana cara guru mengembangkan aspek-aspek tersebut.

> *"Cara seorang guru untuk menilai sikap siswa adalah dilihat dari sikap atau prilaku peserta didik ketika proses belajar mengajar, Sedangkan untuk penilaian efektif guru melihat keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangssung, untuk mengembangkan kognitif guru dapat melihat darikeberhasilan yang dicapai apakah siswa tersebut telah mengerti dengan apa yang diajarkan ataukah sebaliknya, sedangkan untuk keterampilan guru*

melihat dan menilai dari pemberian tugas, seperti tugas menghafal ataukah tugas praktek misalnya berupa kerajinan dan sebagainya.[80]

Berdasarkan dokumentasi di MA PPNI Seri Bandung bahwa mengenai penilaian kognitif, efektif dan psikomotorik, telah disebutkan di dalam RPP, yang mana guru mata pelajaran Fikih selalu memberikan penilaian ini, baik untuk pemberian tugas, berbentuk uraian maupun pilihan ganda, maupun berbentuk tugas dirumah (PR). Hal ini dilakukan supaya dapat mengukur/mengevaluasi siswa-siswi apakah mereka mengerti dengan apa yang dipelajari ataukah sebaliknya.

Berdasarkan observasi di MA PPNI Seri Bandung bahwa guru mata pelajaran Fikih telah melakukan ketiga aspek tersebut untuk menilai siswa baik dari sikap kognitif efektif dan psikomotorik, penilaian ini dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2. Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkanapa yang di pelajari di sekolah kemasyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas X.a mengenai ketika proses belajar mengajar berlangsung apakah guru memberikan contoh didalam kehidupan sehari-hari.

[80] Wawancara dengan Guru Fiqih Raunani, S.Ag

"Iya, setiap kali saya (guru) mengajar dikelas, saya selalu memberikan nilai yang positif terhadap peserta didik, memberikan contoh dan nilai-nilai yang baik sehingga peserta didik dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari."[81]

Berdasarkan observasi di MA PPNI Seri Bandung bahwa mengenai kegiatan guru mengajar di dalam kelas, guru sering kali memberikan pengajaran berdasarkan kehidupan sehari-hari seperti memberikan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan, hal ini juga disesuaikan dengan materi yang dipelajari, sehingga siswa-siswi mudah memahami dengan apa yang diajarkanoleh guru tersebut di dalam kelas.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa setiap guru memberikan materi ketika proses belajar mengajar dimulai di dalam kelas guru selalu memberikan contoh kepada siswa berupa nilai-nilai yang baik kepada siswa-siswinya dengan mudah memahami apa yang telah diajarkan oleh guru, sehingga siswa-siswinya dapat menerapkannya di dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Kompotensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing element*) kompotensi dasar, dimana semua kompotensi dasar dan proses pembelajaran dikembangan untuk mencapai kompotensi yang dinyatakan dalam kompotensi inti.

Berdasarkan hasil observasi di MA PPNI Seri Bandungdidalam proses pembelajaran apakah guru mengajar sesuai dengan KD yang ada ataukah tidak.

[81]Observasi di kelas X.A MA PPNI Seri Bandung

"Iya sesuai, KD merupakan kompotensi dasar yang akan disampaikan oleh guru didalam proses belajar mengajar dimulai, kompotensi dasar (KD) ini juga harus disesuaikan dengan kompotensi inti (KI), kompotensi inti (KI) dan kompotensi dasar (KD) ini juga harus disesuaikan dengan bahan materi yang akan diajarkan."[82]

Berdasarkan dokumentasi yang ada di MA PPNI Seri Bandung bahwa mengenai KD yang telah disebutkan di dalam RPP bahwa untuk mengajar guru mata pelajarn Fikih di MA ini harus sesuai dengan apa yang ada di dalam kurikulum, baik di dalam RPP, seperti KI, KD, Indikator, serta harus sesuai juga dengan Silabus, dan buku.

c. Jenis-jenis Penilaian Kurikulum 2013

Penilaian merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran yang juga harus direncanakan. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik pula. Penilaian dalam Kurikulum 2013 dikenal sebagai penilaian otentik. Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian mendefinisikan penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprohensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluaran pembelajaran. Penilaian otentik mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Jenis-jenis penilaian otentik berbasis meliputi tiga ranah yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap meliputi observasi,

[82]Observasi di MA PPNI Seri Bandung

penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Penilaian pengetahuan meliputi penilaian tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian keterampilan meliputi unujuk kerja, proyek, dan portofoli.

Dalam pembelajaran Fikih, guru melakukan penilaian sikap peserta didik dalam setiap pertemuan. Kemudian, dalam melakukan penilaian pengetahuan, guru mengunakan tes tulis seperti ulangan harian, tugas, dan ulangan tengah semester. Sedangkan, dalam penilaian keterampilan, guru mengumpulkan tugas siswa berupa keterampilan menulis, keterampilan membuat kerajinan tetapi itu semua disesuaikan pada materi yang di sampaikan. Para guru sudah melakukan penilaian portofolio dengan cara mengumpulkan tugas-tugas dari siswa, sehingga tugas tersebut tidak dibawa pulang oleh siswa. Semua guru juga sudah membuat rubrik penilaian jurnal.

Berdasarkan hasil wawancara jenis penilaian seperti apa yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

1. Penilaian kompotensi sikap

Berdasarkan dokumentasi di MA PPNI Seri Bandung, bahwa mengenai penilaian yang digunakan oleh guru, guru menggunakan penilaian sikap seperti penilaian pengamatan maksudnya adalah seorang guru menilai dari segi sikap pengamatannya bagaiman sikap siswa didalam kelas perilaku siswa itu sendiri, Sedangkan untuk penilaian diri adalah seorang guru menilai dari apa yang dilakukan siswa didalam proses pembelajaran dikelas, penilaian antar teman maksudnya adalah

seorang guru dapat membedakan penilaian ini dilihat dari cara siswa di dalam prosespembelajaran berlangsung dimana seorang guru menilai dari apa yang dimiliki oleh siswa-siswi itu sendiri.[83]

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa guru mata pelajaran Fikih di MA PPNI Seri Bandung telah menggunakan penilaian sikap dengan baik, setiap guru mengajar di dalam kelas saya sebagai guru melakukan penilaian ini dilihat dari sikap peserta didik, hal ini dilakuakn setiap kali pertemuan ketika proses belajar mengajar di dalam kelas.

2. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah penialian yang dilahat dari segi potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan dokumentasi di MA PPNI Seri Bandung mengenai penilaian kognitif bahwa guru menggunakan tes tertulis maksudnya adalah guru memberikan soal berbentuk tertulis baik berbentuk uraian bersifat komprehensif sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan kemampuan peserta didik. Tes lisan maksudnya adalah guru memberikan tes kepada siswa untuk mengadakan tanya jawab secara langsung kepada peserta didik atau timbal balik antar teman, tes praktik ini biasanya dilakukan seorang guru dengan cara mengamati kegiatan peserta didik

[83]Dokumentasi di MA PPNI Seri Bandung

dalam melakukan sesuatu, seperti siswa diminta oleh guru Fiqih untuk mempraktekkan tentang materi ibadah atau menghafal pelajaran dan sebagainya.

Dari pernyataaan diatas bahwa guru telah menggunakan penilaian pengetahuan di dalam proses belajar mengajar dengan baik, yang mana penilaian ini dilakukan setiap pertemuan hal ini dilakukan supaya guru dapat mengukur dan mengevaluasi pemahaman siswa-siswinya sehingga apa yang diinginkan akan tercapai.

3. Kemampuan melalui penilaian kinerja

Kemampuan melalui penilain kinerja adalah guru menilai dari hasil kerja yang dilakukan oleh peserta didik ketika proses belajar dimulai.

Berdasarkan dokumentasi di MA PPNI Seri Bandung, bahwa mengenai penilaian kinerja, untuk penilaian proyek adalah kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut pariode/waktu tertentu. Siswa diminta oleh guru untuk menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran. Kedua penilaian portofolio merupakan penilaian atau kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian ini dilakukan ketika siswa diminta oleh guru untuk membuat keterampilan atau kerajinan dari hasil diri sendiri.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa penilaian artefak ini biasanya digunakan untuk mata pelajaran SBK, untuk mata pelajaran fiqih guru hanya menyuruh siswa

untuk praktek hal ini juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan misalnya materi tentang solat jenazah maka mereka akan mempraktekkan tata cara sholat jenazah.

Ketiga Penilaian penugasan ini berupa pekerjaan yang dilakukan dirumah atau proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik baik secara individu atau kelompok diluar jam sekolah. Untuk penilaian penugasan guru selalu memberikan tugas supaya mereka dapat belajar dirumah, jangan sampai mereka tidak belajar dan waktu mereka terbuang karna hal yang tidak menguntungkan mereka, maka dari itu guru selalu memberikan tugas kepada peserta didik. Keempat remedial Program remedial ini biasanya digunakan oleh guru mata pelajaran, guru kelas ataukah guru lain yang memiliki kemampuan memberikan bantuan dan mengetahui kekurangan peserta didik. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Hal ini dilakukan oleh guru supaya siswa dapat mentuntaskan nilai yang mereka dapat jangan sampai mereka dapat nilai dibawah standar bahkan dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Kelima penggayaan adalah upaya bimbingan guru agar peserta didik dapat mendalami suatu konsep atau pengetahuan yang luas terutama bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar.

Dari pertanyaan tersebut membuktikan bahwa guru mata pelajaran Fiqih ini telah menerapkan penilaian dengan baik yang berdasarkan kurikulum 2013, seperti

penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian kinerja, hal tersebut dilihat dari guru pada saat guru tersebut mengajar di dalam kelas.

2. Faktor-Faktor yang Memperhambat dan Menunjang Implementasi Kurikulum 2013

Faktor-faktor yang dapat memperhambat dan menunjang implementasi kurikulum 2013. Seperti hasil pengamatan penulis menemukan penomena di lapangan adalah sebagai berikut:[84]

Faktor penghambat implemntasi kurikulum 2013 adalah pertama dilihat dari fasilitas mengajar, seperti media pembelajaran disekolah, ada beberapa alat ada yang rusak dan belum diperbaiki seperti alat infokus/proyektor sehingga guru dan siswa tidak dapat menggunakan media tersebut untuk praktif dan sebagainya didalam proses belajar.

Dari hasil pernyataan tersebut bahwa fasilitas yang ada disekolah yang tidak memadahi seperti ada alat-alat media yang rusak sehingga tidak bisa digunakan untuk mengajar hal ini merupakan faktor penghambat untuk implementasi kurikulum 2013, sarana-prasara sangat penting didalam dunia pendidikan fasilitas di sekolah sangat penting untuk terlaksananya proses pembelajaran.

Konsep pada kurikulum baru ini sangat menyenangkan apabila guru sudah siap menerapkannya. Penilaian dalam kurikulum ini juga sangat bagus karena yang

[84] Observasi, di MA PPNI Seri Bandung.

dinilai bukan hanya penilaian hasil saja tetapi juga penilaian proses. Dalam menerapkan kurikulum yang masih baru ini, dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan baik dan maksimal. Meskipun dalam penerapannya sudah baik dan sesuai, pasti terdapat kendala-kendala yang dialami sehingga membuat penerapan kurikulum secara keseluruhan belum dilakukan secara optimal.

Kendala selanjutnya yang dialami oleh sekolah adalah guru itu sendiri dalam menerapkan kurikulum 2013 ini adalah padapenilaian yang rumit dan sulit menurutnya, akan tetapi semua guru di MA PPNI Seri Bandung khususnya guru mata pelajaran fiqihsudah menerapkan penilaian otentik. Kendala-kendala tersebut diatasi dengan cara mengikuti pelatihan secara berkala melalui Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP), membaca mengenai penilaian otentik, dan melakukan evaluasi dengan guru fiqih. Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, danobservasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan semua guru mata pelajaran khususnya guru mata pelajaran fiqih sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian indikator pada instrumen wawancara yang meliputi menyusunan rencana pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran.

Guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP karena semua guru sudah pernah mendapat pelatihan dari pemerintah dan semua guru sudah mendapat Silabus resmi dari Dinas Pendidikan. Sehingga, Guru tinggal mengembangkan RPP

sesuai silabus berdasarkan buku panduan guru dan buku panduan siswa. Salah satu komponen yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaranyaitu RPP. Seorang guru diharuskan membuat suatu perencanaan dalam bentuk perangkat pembelajaran sebelum mengajar di dalam kelas.

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) antar sekolah atau antar wilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau Dinas Pendidikan. Guru mata pelajaran fiqih membuat RPP untuk setiap kompetensi dasar yang digunakan untuk 1-2 pertemuan. Dari hasil dokumentasi berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru sudah sesuai dalam prinsip penyusunan RPP secara umum yaitu berisi KI, KD dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, media dan alat pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan rubrik penilaian (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Di dalam RPP sudah dicantumkan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan pengembangan kurikulum tergantung pada peran guru dalam meningkatkan kualitas profesi dirinya.

Berdasarkan observasi di MA PPNI Seri Bandung faktor apa saja yang menunjang implementasi kurikulum 2013 disekolah ini. Diantaranya adalah faktor yang menunjang implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini adalah sarana prasarana yang dimiliki sekolah sehingga sekolah dapat menggunakanya dalam proses belajar,

seperti kesediaannya buku yang diberikan pemerintah terhadap sekolah ini, baik buku untuk pegangan guru dan siswa, ada sebagian siswa yang belum dapat buku pinjaman dari sekolah, namun siswa kreatif sendiri didalam proses belajar siswa dapat mempatokopi buku guru sehingga dapat membantu di dalam proses belajar mengajar.[85]

Selain itu tidak ada masalah pada guru untuk soal penugasan materi kurikulum 2013. Materinya tetap sama, hanya pengemasannya yang harus dibuat lebih interaktif dengan melibatkan banyak pengamatan oleh siswa sendiri.Satu hal yang membuat guru repot adalah sistem penilaian yang memiliki terlalu banyak aspek. Dalam satu kegiatan, masing-masing anak harus dinilai rinci, melibatkan tiga aspek. Bayangkan kalau di kelas ada 30 murid waktu guru hanya akan habis untuk mengamati anak dan menilai aspek-aspek itu, penilaian Kurikulum 2013 memang menitikberatkan pada karakter dengan proporsi 60 persen karakter dan 40 persen akademis. Hal ini membuat guru harus mencermati karakter tiap-tiap murid agar bisa memberi nilai dengan adil.

Sumber materi yang digunakan dalam mengajar juga beragam, selain dari buku pegangan siswa dan guru, guru juga mencari sumber dari internet jika diperlukan, referensi buku lain. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari ketuntasan pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Jika hasil belajar (nilai) yang diperoleh peserta didik melampaui

[85]Observasi di MA PPNI Seri Bandung

KKMpeserta didik 100 tersebut telah tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Dengan demikian, penilaian hasil belajar bisa dijadikan alat atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.setelah melaksanakan analisis hasil belajar kegiatan yang harus dilakukan adalah melaksanakan program tindak lanjut dengan mengacu pada hasil pemetaan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik melalui analisis hasil penilaian.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MA PPNI Seri Bandung bapak Mujalli, mengenai implementasi kurikulum 2013 disekolah ini, kepala sekolah mengatakan bahwa penerapan kurikulum 2013 sudah berjalan dengan semestinya. Namun semua ini mempunyai hambatan atau kendala untuk implementasi kurikulum 2013 salah satunya sekolah itu sendiri, yang mana fasilitas yang kurang memadahi sehingga guru tidak dapat menggunakan fasilitas tersebut didalam proses pembelajaran, untuk guru itu sendiri banyak yang mengeluh dengan imlementasi kurikulum 2013 disekolah ini namun semua guru diberikan arahan dan bahkan diikut sertakan dalam BIMTEK kurrikulum 2013 atau pelatihan kurikulum 2013. Dilihat dari sarana-prasarana seperti buku sudah ada, baik untuk guru maupun untuk siswa itu sendiri.[86]

[86]Wawancara dengan Kepala Sekolah Mujalli, SE

Pembelajaran yang ada di kurikulum 2013 ini agak berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang mengharuskan siswa untuk berfikir kritis dalam menanggapi pelajaran. Fugsi guru di kurikulum ini hanya sebagai fasilitator. Secara keseluruhan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih dilihat dari segi perencanaan pembelajaran,pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dikategorikan sudah sangat baik. Akan tetapi, dilihat dari faktor penghambat dan penunjang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih mengalami kendala dalam menerapkan kurikulum 2013. Kendala yang dialami oleh guru adalah pada penilaian kurikulum 2013 yang begitu rumit.

Fasilitator yang dimaksudakan dalam kurikulum 2013 adalah Guru hanya mengawasi peserta didik yang sedang belajar, tugas guru sebagai fasilitator adalah hanya memberikan materi inti dari mata pelajaran yang sedang berlangsung, mengarahakan tujuan dari proses pembelajaran serta membagi tugas yang akan di lakukan oleh siswa tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab IV dan fenomena di lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MA PPNI Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabuaten Ogan Ilir adalah sudah berjalan dengan baik hal ini dilihat dari kesiapan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum 2013.Dalam aspek perencanaan pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan sangat baik. Guru mata pelajaran Fikih sudah menyusun RPP secara mandiri yang dikembangkan dari silabus Kurikulum 2013. Perencanaan atau persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar meliputi menyusun rencana pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, media pembelajaran.Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan sangat baik, dalam pelaksanaanya, semua guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dan menggunakan berbagai media serta mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini dikelompokkan dalam tiga kegiatan besar yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

2. Faktor apa saja yang menghambat dan menunjang implementasi kurikulum 2013 di MA PPNI Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir adalah fasilitas yang tidak dapat mendukung, sehingga guru tidak dapat menggunakan sebagai alat untuk proses belajar mengajar. Sedangkan faktor pertama yang menunjang implementasi kurikulum 2013 adalah kesediaanya buku kurikulum 2013 yang diberikan oleh pemerintah untuk sekolah MA PPNI Seri Bandung sehingga guru dapat mengimplementasikan kurikulum, kedua kesiapan sekolah baik dari guru dan siswa telah mampu untuk menjalankan kurikulum 2013 ini dengan berdasarkan karakteristik kurikulum yang ada, hal ini dikarnakan guru telah diikut sertakan dalam pelatihan kurikulum 2013 sehingga guru mampu untuk mengimplemnetasikan kurikulum baru ini dengan baik.

B. Saran

Sebagai orang tua hendaklah kita memberikan pendidikan yang baik terhadap anak jangan sampai dia tidak dapat sekolah, sekolah sangat penting bagi kita.Pendidikan juga sangat penting, dengan pendidikan kita dapat merubah tingkah laku anak menjadi lebih baik lagi.

Sebagai pendidik kita harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya memberikan nilai-nilai yang positif terhadap mereka.Dan sebagai guru selain meberikan pendidikan atau pengajaran di sekolah, namun kita juga

membimbing dan mengarahkan anak didiknya supaya selalu dalam koridor yang benar sesuai dengan syari'at Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sani,Ridwan. *Pembelajaran Santifik Untuk Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2014).

Annur, Saipul. 2008. *Metodologi PendidikanPendidikan*. (Palembang: Grafika Telindo Press).

Dakir. 2010 *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. (Rineka Cipta:Jakarta).

Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teoro-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (PT. Gelora Aksara Pratama.

Idi, Abdullah. 2014. Pengembangan Kurikuum Teori dan Praktik. (Jakarta:Rajawali Pers).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).Gita Media Press:Palembang.

Kasim, Musliar. 2014. *Ekspedisi kurikulum*. (Jakarta: CV Al-Fabeta).

Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014.*Fikih*. (Jakarta: Kementrian Agama).

Kiki.2014.*Probematika Dalam Penerapan Kurikulum Kbk Dengan Menggunakan Model Tyler Dimadraah Aliyah Negeri 2 Palembang.*Fakultar Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Kunandar. 2014. *Penilaian Auntentik*. (Jakarta: PT: Rajawali Pers).

Kurinasih, Imas Dan Sani Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. (Yogyakarta:Kata Pena).

Kholidah, Nur lilik dkk. 2013. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang: PT Refika Aditama).

Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),

Nasution. 2005. *Kurikulum Dan Pengajaran*. (PT.Bumi Aksara: Jakarta).

Mulyasa.2006.*Kurikulum Yang Disempurnakan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Nasution.2013. *Didaktif Asas-Asas Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Ridwan, 2015.*Fiqih Kelas X*. (Bandung: Akik Pusaka).

Rusmaini, HJ. 2013. *Ilmu Pendidikan*. (Palembang: Pustaka Felicha).

Slameto.2013. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. (Jakarta: Rineka Cipta).

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

Sukardi. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan. (*Jakarta: PT Bumi Aksara).

Supardi. 2013. *Aplikasi statistik dalam penelitian konsep satistika yang lebih komprehensif.* (Jakarta: Change Publication).

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung:Raja Grafindo).

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. (Jakarta:Raja Grafindo).

Oviyanti, Fitri. 2009. *Pengelolaan Pengajaran*. (Palembang: Rafah Fress).

Tim Penyusun. 2014. Pedeoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Program Sarjana.(Palembang: Palembang Pers).

Undang-Undang R.I. No 12 Tahun 2012. *Tentang Pendidikan Tinggi*. (Bandung:Citra Umbara).

Yuni Nafisah. 2014. "*Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates.* FakultasIlmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Klaijaga Yogyakarta.

Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar.* (Palembang: Rafika Telindi Press).

Widyastono, Herry. 2013. *Pengembangan kurikulum.* (Jakarta:PT Bumi Aksara).

Adamlaksono. 2013. Makalah-sejarah-perkembangan-kurikulum.http//www. blogspot.co.id. Di akses hari Kamis. Tanggal 18 Oktober.Pukul. 11.00

Nurdin. 2014. pengertian-implementasi-menurut-para-.ahli/http://www.guru-pendidikan.com/9-. Di akses Minggu Tanggal 28 Agustus Pukul 14.00

Budi.pengertian-kepala-sekolah-menurut para.http://tipsserbaserbi.blogspot.co.id. Diakses Pada Minggu Tanggal 28 Agustus 2016. Pukul 14.00